

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DAN POLA PIKIR SISWA DI
MAN 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
2024**

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DAN POLA PIKIR SISWA DI
MAN 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Ashil Bima Mubarakah
NIM : T20183076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Ahmad Royani, M. Pd.I
NIP. 198904172023211022

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DAN POLA PIKIR SISWA DI
MAN 1 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

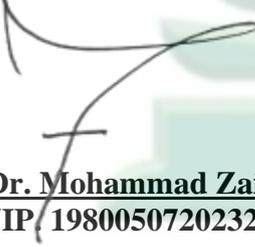
Hari : Senin

Tanggal : 16 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Mohammad Zaini, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 198005072023211018


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198912192023212042

Anggota

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I ()

2. Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I ()

Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'lis, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا | إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا | فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ | وَإِلَىٰ رَبِّكَ

فَارْغَبْ

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap”(Q.S. Al-Insyirah : 5-8)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2014), 50

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini, saya persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidup:

1. Kepada Orangtua yang saya hormati, Bapak Doni Agus Prihatno dan Ibu Yayuk Puji Astutik. Terima kasih atas segala cinta, pengorbanan, dan bimbingan yang telah diberikan. Setiap nasihat dan dukungan yang telah diberikan menjadi pondasi kuat dalam langkah hidup saya.
2. Kepada Kakek dan Nenek tercinta, Bapak Wagino Busono Kabul dan Ibu Sri Handayani. Kalian adalah sumber kebijaksanaan dan inspirasi. Nasihat kalian akan selalu membimbing saya dalam menjalani hidup ini.
3. Untuk Kakak saya, Faiqoh Mawaddatul Ula. Terima kasih telah menjadi sosok teladan dan sahabat terbaik. Dukunganmu selalu memberi semangat dan kekuatan dalam setiap langkah yang saya ambil.
4. Dan untuk Adik saya, Paksi Trisakti Busono. Kehadiranmu membawa keceriaan dan kebahagiaan dalam keluarga. Semoga kita selalu saling mendukung dan menguatkan satu sama lain.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak, oleh karena ini penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, M. Pd.I selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Anwarudin, M.Si selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Imam Syahroni, S.Pd, M.Si selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam terselesaikannya penelitian ini
8. Ibu Elis Bariroh S, Pd selaku guru Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam terselesaikannya penelitian ini.
9. Serta segenap partisipan yang berkontribusi membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

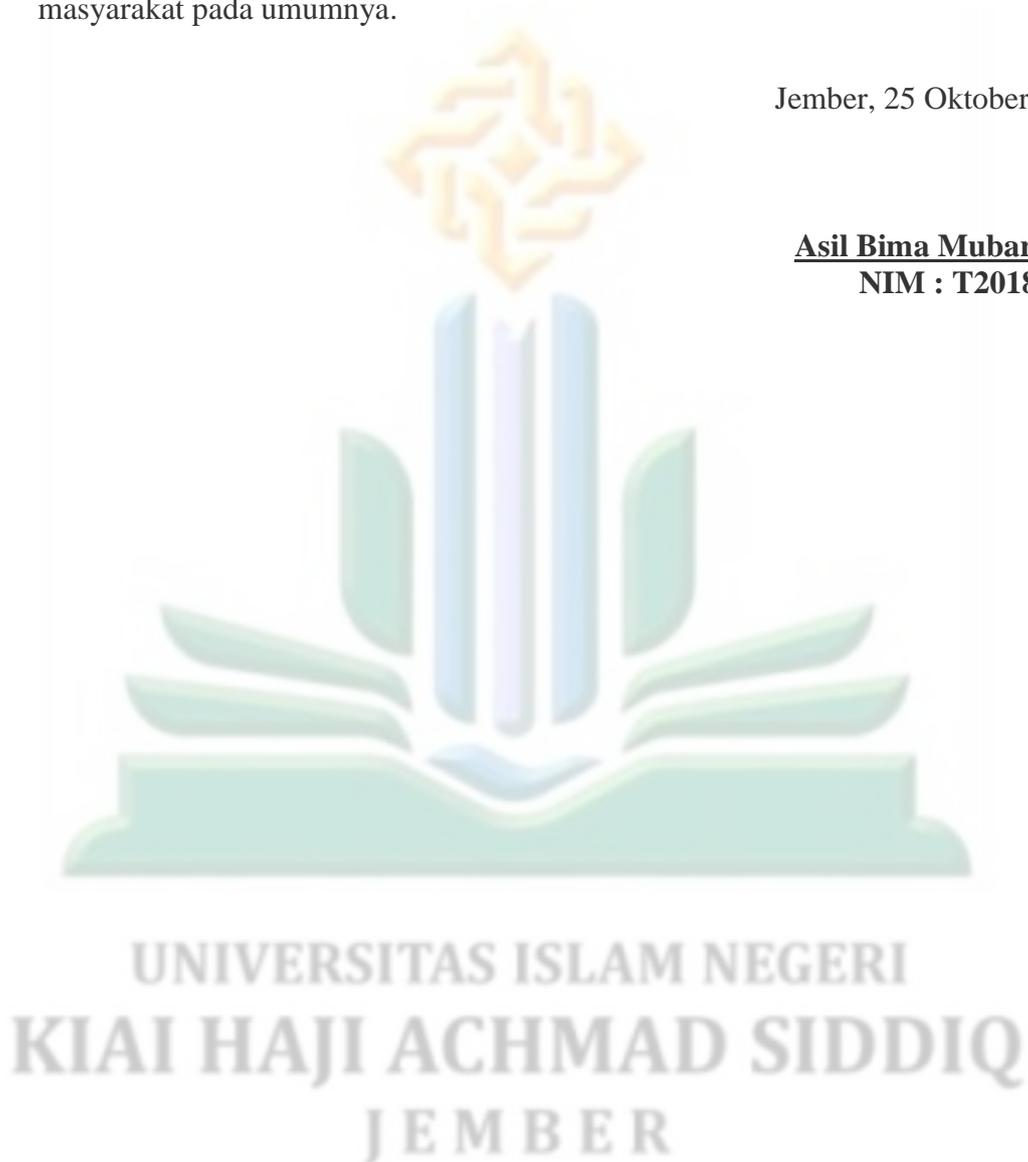
Peneliti berdo'a, mengucapkan banyak rasa syukur dan terima kasih kepada pihak yang ikut serta membantu terselainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi

penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 25 Oktober 2022

Asil Bima Mubarakah
NIM : T20183076



ABSTRAK

Asil Bima Mubarakah, 2024: *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di Man 1 Jember*

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kualitas Pembelajaran, Pola Pikir Siswa

Manajemen kurikulum yang efektif diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan intelektual dan afektif siswa, serta mengembangkan pola pikir yang terbuka dan progresif. Kurikulum yang baik tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pola pikir siswa.

Fokus penelitian dalam penelitian ini 1) Bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Jember? 2) Bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember? 3) Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember?

Tujuan Penelitian skripsi ini yakni 1) Untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember 3) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan Teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 sudah dilakukan dengan baik terbukti dengan adanya kegiatan perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum yang sudah terlaksana dengan sistematis dan maksimal 2) Manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember dilakukan dengan mendukung perkembangan pola pikir siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan, berbasis proyek, dan penggunaan teknologi. Guru juga memberikan umpan balik yang spesifik serta menilai keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. 3) Faktor pendukung manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember yakni kemampuan Guru, komunikasi yang bagus, fasilitas madrasah, Faktor penghambatnya yakni kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional guru, rendahnya motivasi siswa, pola pikir siswa tetap.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16

B. Kajian Teori.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi penelitian.....	63
C. Subyek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Analisis Data.....	67
F. Keabsahan Data	69
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian Data dan Analisis	74
C. Pembahasan Temuan	115
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran-Saran	137

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	21
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai MAN 1 Jember	73
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MAN 1 Jember.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru	80
Gambar 4.2 Keaktifan siswa di dalam kelas	88
Gambar 4.3 Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Siswa	90
Gambar 4.4 Pembelajaran Berbasis Teknologi	91
Gambar 4.5 P Penggunaan TV Digital Dalam Pembelajaran	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kualitas manusia, membentuk baik dan buruknya pribadi manusia dalam ukuran normatif.² Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan individu peserta didik, mempengaruhi perubahan individu (peserta didik) dan perkembangan potensi yang dimiliki agar berkembang secara maksimal. Ini jelas, bahwa pendidikan adalah usaha mengembangkan potensi manusia (peserta didik) ke arah yang lebih baik, unggul, berkualitas dan kompetitor yang mampu menjawab berbagai tantangan dan tuntutan dunia kerja³

Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka dalam pengembangan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak serta keterampilan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki budi pekerti baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Output

² Rif'an Humaidi, *Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyya*, EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021, pp 75-86

³ Moh. Anwar, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali*, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 15, Nomor 2, Agustus 2022; p-ISSN: 2085-6539, e-ISSN: 2242-4579; 281-290

pendidikan merupakan hasil dari proses pendidikan, semakin baik dan berkualitasnya sistem pendidikan yang ada, maka semakin baik pula output yang didapatkan.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan output yang baik tersebut dibutuhkan salah satu komponen pendidikan yaitu pengelolaan kurikulum. Manajemen kurikulum sendiri yaitu suatu usaha dalam pengelolaan program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar nama-nama yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Dalam suatu lembaga pendidikan, kurikulum merupakan salah satu substansi yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pendidikan, dan manajemen merupakan alat pencapaian tujuan yang dijalankan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengarahan dan pengendalian sumberdaya. Manajemen dan kurikulum sangat berkaitan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu manajemen kurikulum sangat diperhatikan, agar proses pencapaian tujuan suatu lembaga dapat tercapai. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini yaitu berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan tolak ukur pencapaian tujuan oleh

⁴ Lukman Hakim Dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 2.

⁵ Anjani Putri Belawati Pandiagan, *Penelitian Tindakan Kelas : Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 35.

siswa dan mendorong para pendidik untuk terus meningkatkan dan menyempurnakan strategi dalam pembelajarannya⁶

Sistem pendidikan di Indonesia terus berubah. Melalui regulasi Undang-undang dan berbagai peraturan, kurikulum di Indonesia semakin menggeliat menghadapi tantangan zaman. Menghadapi era globalisasi dan menyambut Masyarakat Ekonomi Asean atau disingkat MEA, Indonesia membekali putra putrinya dengan seperangkat kurikulum dan sistem pembelajaran yang diharapkan dapat melahirkan generasi Indonesia baru yang dapat menjawab tuntutan perubahan globalisasi.⁷

Melalui manajemen kurikulum, diharapkan Lembaga pendidikan juga dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas kepada siswa. Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum sekolah. Tujuan utama dari manajemen kurikulum adalah: meningkatkan kualitas pendidikan, menyesuaikan kurikulum dengan standar pendidikan, pengelolaan sumber daya, pemantauan dan evaluasi, serta pengembangan profesional guru.⁸

Oleh karenanya manajemen kurikulum yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar yang efisien serta berfokus

⁶ Syafarudin Dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 35-36.

⁷ Lu'luil Maknun, Ahmad Royani, *Telaah Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Sekolah Dasar Di Finlandia Serta Persamaan Dan Perbedaannya Dengan Kurikulum 2013 Di Indonesia*, Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 ISSN: 2528-5564 Tema: Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21

⁸ Yohamir, Dkk, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran : Program Kepala Sekolah Pembelajaran Tahun 2016*, (Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2016), 11.

pada hasil belajar yang berkualitas. Ketika manajemen kurikulum dijalankan dengan baik, hasilnya adalah pendidikan yang lebih baik, siswa yang lebih siap menghadapi masa depan, dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Manajemen kurikulum dapat mencakup program pengembangan profesional yang kuat untuk guru, termasuk pelatihan tentang metode pengajaran terbaru, strategi penilaian, dan penggunaan teknologi pendidikan. Guru yang terdidik dengan baik lebih mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas kepada siswa

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dinda bahwa manajemen kurikulum diperlukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Tanpa pelaksanaan kurikulum yang efektif dan sesuai standar manajemen mutu, mutu Pendidikan akan sulit tercapai. Manajemen kurikulum perlu dilakukan dengan melibatkan semua komponen agar sesuai dengan harapan.⁹

Selain itu Majid mengungkapkan bahwa manajemen kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran, yakni untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen kurikulum menitikberatkan pada kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru dan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran.¹⁰ Kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar atau pengelolaan pembelajaran yang terdiri atas:

- 1) penyusunan jadwal pelajaran, 2) penyusunan program (rencana) berdasarkan satuan waktu tertentu (seperti catur wulan, semester, atau

⁹ Ibad, Akhmad Zaenul Dan Dinda Setia Nurazami, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Smp 7 Pemalang*, Jurnal Ibtida, Volume 3 Nomor 2 Edisi 2022.

¹⁰ Majid, A & Rochman.C, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.2014), 99.

tahunan), 3) pengisian daftar kemajuan murid, 4) penyelenggaraan evaluasi hasil belajar, 5) laporan hasil evaluasi, dan, 6) kegiatan bimbingan penyuluhan¹¹

Dengan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik ini maka akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan juga output yang dihasilkan. Maka dari itu pengelolaan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berkualitas sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Jika dilihat dari segi proses, pembelajaran bisa dikatakan berhasil dan memiliki kualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, dengan begitu akan menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan juga rasa percaya diri pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terdapat perubahan positif pada peserta didik yang dapat menunjukkan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Pembelajaran yang berkualitas juga mencerminkan adanya lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya, melakukan pilihan-pilihan yang memungkinkannya terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar, serta lingkungan yang memberinya kebebasan menentukan pilihan belajar sesuai dengan kemampuan dan kemauannya. Pembelajaran yang berkualitas menempatkan peserta didik sebagai subjek dan memungkinkannya

¹¹ Rusdi, Rino, *Kurikulum: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi Dan Riset*, (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017), 77.

tertantang untuk mengkonstruksi pengetahuan, nilai, dan sikap dengan mudah, penuh gairah dan motivasi, serta menyenangkan.¹²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan jika manajemen kurikulum merupakan proses pendayagunaan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan. Pencapaian tujuan kurikulum pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran. Jika kualitas pembelajaran yang ada disuatu lembaga pendidikan baik maka akan sangat menunjang ketercapaian tujuan kurikulum pendidikan. Kurikulum dan fasilitas (sumber daya) dalam proses pendidikan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang pada akhirnya akan bermuara pada kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian kualitas pembelajaran bisa didapatkan dengan, menyediakan berbagai jenis sumber belajar yang mudah diakses, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, dan sikap guru dalam mengajar dikelas. Dengan adanya fasilitas yang memadai, proses pembelajaran yang menyenangkan, dan juga hubungan baik antara guru dan murid akan menunjang semangat siswa dalam proses belajar mengajar yang juga akan sangat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu setiap Lembaga pendidikan yang memberikan pengelolaan dalam manajemen kurikulumnya perlu terus melakukan perbaikan supaya penciptaan kualitas pembelajaran yang lebih baik dapat teralisasi.

¹² Hidayati, W., Syaefudin, M. P., & Muslimah, U, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)* (Vol. 1). Semesta Aksara, 2021.

Dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam sesuai dengan firman tuhan QS Al Al-An`am ayat 135

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ
الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya

Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nant). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.

Dari ayat tersebut di dapatkan bahwasanya setiap pengelola Lembaga pendidikan sebaiknya melakukan yang terbaik untuk lembaganya. Dalam hal ini kurikulum sebagai suatu rencana pada intinya adalah upaya untuk menghasilkan lulusan atau mengubah input peserta didik dari kondisi awal menjadi peserta didik yang memiliki kompetensi dan memiliki pola pikir yang baik. Berpikir adalah daya yang paling utama dan merupakan ciri yang khas yang membedakan manusia dengan hewan. Manusia dapat berpikir karena manusia mempunyai bahasa, hewan tidak “Bahasa” hewan bukanlah bahasa seperti yang dimiliki manusia “Bahasa” hewan adalah instink yang tidak perlu dipelajari dan diajarkan. Bahasa manusia adalah hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan.¹³

Kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh pola pikirnya. Menurut Bloom dalam Kartikasari pola pikir merupakan inti dari pikiran manusia dimana fungsi otak sebagai pembuat keputusan tentang diterima atau

¹³ Cindy Nara, *Tipe Berpikir Divergen Vs Konvergen*, (Blog.Karir.Com 2016)

tidaknya suatu masukan. Pola pikir adalah pola-pola dominan yang menjadi acuan utama seseorang untuk bertindak. Pola pikir seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya dengan kegiatan pembelajarannya. Pola pikir atau dikenal juga dengan istilah mindset adalah cara otak dan akal menerima dan memproses, menganalisis, mempresepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra. Pola pikir itu bekerja bagaikan ramalan bintang di kepala. Dengan menabur pola pikir maka anda akan menuai tindakan, dengan menabur tindakan maka anda akan menuai kebiasaan, dengan menabur kebiasaan maka anda menuai karakter, dengan menabur karakter maka anda menuai masa depan¹⁴

Oleh karenanya pembelajaran di sekolah seharusnya membangkitkan imajinasi peserta didik. Ironisnya, pembelajaran pada kenyataannya masih banyak yang semata-mata berorientasi pada upaya mengembangkan dan menguji daya ingat siswa sehingga kemampuan berpikir siswa direduksi dan sekedar dipahami sebagai kemampuan untuk mengingat. Selain itu, hal tersebut juga berakibat siswa terhambat dan tidak berdaya menghadapi masalah-masalah yang menuntut pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif. Maka dari itu manajemen kurikulum yang baik juga sangat memiliki pengaruh dalam pembentukan pola pikir siswa yang lebih baik melalui adanya kualitas pembelajaran yang baik.¹⁵

¹⁴ Kartikasari, Merisa, *Pola Pikir Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial*. ([Http://eprints.ums.ac.id/32896/9/Artikel 1% Publikasi.Pdf](http://eprints.ums.ac.id/32896/9/Artikel%20Publikasi.Pdf), Diakses 30 Mei 2017 04 : 00), 2015

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 78

Hal ini seperti yang terjadi di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yang merupakan salah satu sekolah negeri yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Wilayah propinsi Jawa Timur yang ada di kabupaten Jember yang sangat banyak diminati masyarakat karena memiliki output yang berkualitas. Output yang berkualitas ini tidak terlepas akan pengelolaan kurikulum yang dapat menciptakan pembelajaran dan pola pikir siswa yang berkualitas. MAN 1 Jember ini berada di tengah-tengah kota dan dipusat keramaian kota Jember. Terletak sangat strategis karena berada disamping jalan besar kota Jember dan juga berada bersampingan dengan sekolah-sekolah besar lainnya. MAN 1 Jember ini juga termasuk salah satu madrasah elit yang telah mendapatkan akreditasi A dan juga merupakan sekolah adiwiyata. MAN 1 Jember ini merupakan madrasah yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Selain itu madrasah ini juga dipandang sebagai sekolah yang mampu mencetak lulusan-lulusan yang dapat bersaing dengan lulusan sekolah lain. Sekolah ini telah banyak mencetak alumni dan tokoh-tokoh penting, baik di bidang pemerintahan, akademis, pengusaha bahkan sebagai seorang mubalig. Madrasah ini juga telah banyak mendapatkan penghargaan dari perlombaan-perlombaan yang ada. Hal ini membuktikan bahwa MAN 1 MAN 1 Jember merupakan madrasah yang memiliki segudang prestasi baik dalam bidang akademis maupun dalam bidang non-akademis dan dapat mencetak output yang berkualitas.

Selain itu MAN 1 Jember ini merupakan salah satu Madrasah Aliyah negeri yang saat ini banyak dijadikan rujukan sekolah lanjutan oleh masyarakat yang sudah melahirkan output yang unggul dan hasil yang diperoleh tidak lepas dari proses yang dilakukan madrasah dalam merancang dan mengimplementasikan segala hal khususnya dalam bidang kurikulum yang telah disusun untuk mencapai tujuan Pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh MAN I Jember yang juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa yang lebih berkualitas. Oleh karenanya berdasarkan uraian- uraian tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Man 1 Jember?
2. Bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember?
3. Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang di dapatkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Man 1 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember.

D. Manfaat Teoritis

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sedikit kontribusi khazanah keilmuan untuk lembaga pendidikan yang membutuhkan informasi secara teoritis tentang bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa. Dengan begitu adanya hasil penelitian ini semoga dapat menjadi bahan tambahan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengambil tema yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini akan berdampak baik bagi siswa, karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir yang lebih baik pada siswa.

b. Bagi Kepala madrasah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi dalam memanager kurikulum yang ada di sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa.

c. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai pengalaman baru, memberikan manfaat kepada peneliti untuk menyalurkan ilmu yang didapat dalam penelitian dan menambah wawasan peneliti terkait dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa.

d. Bagi Kampus UIN Khas Jember.

Sebagai kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

e. Bagi MAN 1 Jember.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan saran kepada lembaga MAN 1 Jember dalam menyelesaikan

masalah-masalah yang ada terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti :

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini melibatkan penyesuaian materi ajar, metode pengajaran, dan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kebutuhan dan standar pendidikan.¹⁶

Pada penelitian ini konteks yang dibatasi perihal manajemen kurikulum yang dilakukan oleh pengelola pendidikan di MAN 1 Jember, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Penelitian ini hanya akan mengkaji kurikulum yang berlaku pada tahun ajaran 2024/2025 dan tidak mencakup kurikulum di sekolah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.

b. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran mengacu pada efektivitas proses pengajaran yang dilakukan di kelas, termasuk metode yang digunakan, keterlibatan siswa, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kualitas pembelajaran tercapai ketika siswa dapat memahami materi dengan baik

¹⁶ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 57.

dan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan¹⁷

Pada penelitian ini konteks yang dibatasi perihal kualitas pembelajaran yang melibatkan metode pengajaran yang digunakan oleh guru serta tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah efektivitas proses pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, penguasaan materi, dan peningkatan hasil belajar siswa, yang akan diteliti dalam konteks kelas-kelas yang terlibat dalam penerapan kurikulum tersebut.

c. Pola Pikir Siswa

Pola pikir siswa adalah cara siswa berpikir, memproses informasi, dan menyelesaikan masalah. Ini mencakup sikap mental terhadap pembelajaran, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Pola pikir yang berkembang (*growth mindset*) mendorong siswa untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka.

Pada penelitian ini konteks yang dibatasi perihal pola pikir siswa, khususnya dalam hal sikap mental terhadap pembelajaran, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Penelitian ini akan meneliti bagaimana manajemen kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Jember dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir siswa, terutama

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rodakarya, 2014), 4.

dalam hal motivasi belajar dan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran.

F. Sistematis Penelitian

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi :

Bab satu Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang mana membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab Tiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya).

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut :

- a. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Darni, (2023), Jurnal dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 1 Merangin. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan terdiri dari beberapa Langkah, yakni perencanaan kurikulum, pengimplementasian kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Perencanaan kurikulum dilakukan dengan cara mengadakan rapat dan mengadakan sosialisasi. Implementasi kurikulum meliputi: memastikan kesiapan guru, memeriksa hasil pembelajaran, dan melakukan Kerjasama dengan madrasah lain. Sedangkan evaluasi kurikulum dilakukan dengan cara evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output. Evaluasi input berkaitan dengan alokasi waktu evaluasi. Evaluasi proses berkaitan dengan manajemen kurikulum. Sedangkan evaluasi output yakni melakukan perbaikan kurikulum untuk masa yang akan datang.¹⁸

- b. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian jurnal karya Alifah Aulia Nurfadhilah, (2024) dengan judul “Analisis Pengelolaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, isi, dan metode pembelajaran. Melalui pengelolaan yang efektif, kurikulum dapat disusun dan diimplementasikan dengan baik sehingga mampu mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara menyeluruh menganalisis berbagai sumber informasi dan literatur

¹⁸Darni, “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin”, Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan Vol. 4 No. 2 Desember 2023

yang relevan tentang pengelolaan kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan adanya peningkatan kapasitas manajemen sekolah dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung kurikulum yang efektif..¹⁹

- c. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Dedi Santosa, Tesis tahun (2020) dengan judul “Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembinaan Karakter Islami Siswa Sma Al Hasra Depok”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola penerapan manajemen kurikulum dalam membina karakter islami siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan model alir dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berkesimpulan bahwa SMA Al Hasra Depok telah melaksanakan proses manajemen kurikulum pembinaan karakter islami mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan koordinasi yang baik antara yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan wali murid sehingga dapat mencapai visi sekolah yaitu memiliki lulusan yang berkepribadian islami. kesimpulan ini merupakan pengembangan teori Rusman yang menyatakan bahwa proses manajemen kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan

¹⁹ Alifah Aulia Nurfadhilah, “Analisis Pengelolaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial Volume. 2, No. 5 September 2024

pendidikan dapat berjalan secara tepat dan dapat mencapai sasarannya.²⁰

- d. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Muhammad Permadi, Tesis (2023) dengan judul “Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan : (1) untuk menganalisis pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah Terpadu di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun Ajaran 2021/ 2022, (2) untuk mengetahui upaya peningkatan mutu pendidikan di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun Ajaran 2021/2022. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas dan guru mata pelajaran. Metode Pengumpulan data pada penelitian ini adalah Wawancara dan Dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Metode analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Output penelitian ini memberikan petunjuk bahwa analisis manajemen kurikulum dilaksanakan menggunakan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian ini adalah manajemen kurikulum SDIT Al-Anis Kartasura

²⁰ Dedi Santosa, “Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembinaan Karakter Islami Siswa Sma Al Hasra Depok”, (Tesis: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 1441 H/2020 M), 67.

Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022 meliputi tahap: a) perencanaan dengan cara menyusun berbagai program. b) pengorganisasian kurikulum sangat berkaitan dengan peraturan bahan pelajaran yang terdapat pada kurikulum. c) pelaksanaan kurikulum didasarkan pada program-program yang sudah disusun. Dan d) Evaluasi kurikulum meliputi kegiatan evaluasi program, evaluasi proses pembelajaran serta evaluasi pada hasil belajar siswa.²¹

- e. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian karya Denny Kodrat, Jurnal (2019), dengan judul “Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harapan untuk menghasilkan keluaran yang bermutu sesuai dengan keinginan masyarakat merupakan dambaan semua pihak. Institusi pendidikan seiring dengan tantangan dan persaingan global berlomba untuk memberikan nilai tambah dari lulusan yang dibinanya dan memberikan pengaruh positif (outcome) terhadap kemajuan peradaban masyarakat. Berturut-turut pendidikan Indonesia belum dapat berbicara banyak dalam kompetisi regional dan internasional sebagaimana rilis PISA. Begitu pula guru sebagai ujung tombak dalam pelayanan pendidikan dipandang belum memiliki kompetensi yang memadai untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan jaman. Pengguliran konsep pendidikan abad 21 dipandang menjadi

²¹ Muhammad Permadi, “Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdit Al-Anis Kartasura Tahun Ajaran 2021/2022”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023), 89

jalan keluar (*way out*) dalam mengakomodasi potensi pembelajar yang adaptif dengan perubahan dan digital. Keterampilan dalam berpikir kritis, kolaborasi serta penajaman kemampuan literasi diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Tentu saja perubahan pola pikir (*mindset*) terhadap hakikat pendidikan menjadi prasyarat mutlak dalam upaya menghadirkan pendidikan bermutu di tengah masyarakat.²²

Adapun persamaan dan perbedaan dari 5 kajian teori terdahulu tentang penelitian manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
1	Darni, (2023)	“Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menganalisis terkait manajemen kurikulum 2. Sama-sama menganalisis terkait dengan kualitas suatu pendidikan di suatu madrasah 3. Sama-sama meneliti di tingkat madrasah Aliyah negeri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan variabel pengamatan di mana penelitian sebelumnya fokus pada peningkatan kualitas mutu pendidikan sedangkan penelitian dilakukan fokus pada kualitas pembelajaran 2. Tempat 	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan terdiri dari beberapa Langkah, yakni perencanaan kurikulum, pengimplementasian kurikulum, dan evaluasi kurikulum

²² Denny Kodrat, *Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu*, Jurnal Kajian Peradaban Islam Open Access Jkpi, Pages 1 – 6, Vol. 2, No. 1, 2019

			4. Menggunakan metode penelitian yang sama	penelitian yang berbeda 3. Perbedaan variabel	
2	Alifah Aulia Nurfa dilah, (2024)	“Analisis Pengelolaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menganalisis terkait dengan manajemen kurikulum 2. Sama-sama menganalisis terkait dengan mutu 3. Metode penelitian yang sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian sebelumnya fokus pada mutu pendidikan sedangkan penelitian dilakukan fokus pada kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa 2. Perbedaan tempat penelitian 	Hasil penelitian ini menyarankan adanya peningkatan kapasitas manajemen sekolah dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung kurikulum yang efektif.
3	Dedi Santosa, (2020)	“Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembinaan Karakter Islami Siswa Sma Al Hasra Depok”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti terkait dengan manajemen kurikulum 2. Sama-sama meneliti di tingkat jenjang atas 3. Menggunakan metode penelitian yang sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan variabel pengamatan di mana penelitian sebelumnya fokus pada pembinaan karakter sedangkan penelitian dilakukan fokus pada kualitas pembelajaran dan pola 	Hasil penelitian ini menunjukkan SMA Al Hasra Depok telah melaksanakan proses manajemen kurikulum pembinaan karakter islami mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan koordinasi yang baik antara yayasan, kepala

				<p>pikir siswa</p> <p>2. Perbedaan tempat penelitian</p>	<p>sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan wali murid sehingga dapat mencapai visi sekolah yaitu memiliki lulusan yang berkepribadian islami.</p>
4	Muhammad Perma di, (2023)	<p>“Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT Al-Anis Kartasura Tahun Ajaran 2021/2022”</p>	<p>1. Sama-sama meneliti terkait dengan analisis manajemen kurikulum</p> <p>2. Sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama</p>	<p>1. Perbedaan variabel pengamatan</p> <p>2. Perbedaan tempat penelitian</p>	<p>Output penelitian ini memberikan petunjuk bahwa analisis manajemen kurikulum dilaksanakan menggunakan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian ini adalah manajemen kurikulum SDIT Al-Anis Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022 di setiap tahapannya sudah tersusun dengan baik</p>
5	Denny Kodrat, (2019)	<p>“Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu”</p>	<p>1. Sama-sama menganalisis terkait dengan pola pikir dalam meningkatkan kualitas pendidikan</p> <p>2. Menggunakan metode penelitian yang sama</p>	<p>1. Perbedaan variabel pengamatan</p> <p>2. Perbedaan fokus pengamatan dan</p> <p>3. Perbedaan tempat pengamatan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif pengguliran konsep pendidikan abad 21 dipandang menjadi jalan keluar (<i>way out</i>) dalam mengakomodasi potensi pembelajar yang adaptif dengan perubahan</p>

				<p>dan digital. Keterampilan dalam berpikir kritis, kolaborasi serta penajaman kemampuan literasi diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Tentu saja perubahan pola pikir (<i>mindset</i>) terhadap hakikat pendidikan menjadi prasyarat mutlak dalam upaya menghadirkan pendidikan bermutu di tengah masyarakat</p>
--	--	--	--	---

Beberapa penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan penelitian dengan yang dilakukan oleh peneliti. Dikarenakan beberapa penelitian terdahulu masih belum ada yang mengkaji mengenai “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember”. Maka peneliti hendak melakukan penelitian ini. Posisi penelitian peneliti adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan penggunaan penelitian yang berbeda baik dari variabel, metode, atau objek penelitian, dengan tujuan untuk melihat hasil “Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember”

B. Kajian Teori

a. Manajemen Kurikulum

1) Pengertian Manajemen

Ada pendapat yang mengartikan bahwa manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengurus, memeriksa dan memimpin. Namun menurut Sondang P. Siagian arti manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.

Pengertian lain menyebutkan bahwa manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan). Kata-kata tersebut lalu digabungkan menjadi managere yang memiliki arti menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), serta manager sebagai julukan untuk orang yang melakukannya. Lalu *management* itu artikan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Manajemen menurut Parker (Stoner dan freeman) sebagai seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The art of getting things done through people*). Sapre menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi²³

²³ Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 40

Lebih luas, Malayu mengemukakan bahwa pengertian manajemen adalah sebuah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu, hakekat manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni guna menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Pada kegiatan-kegiatan sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dulu²⁴

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen di atas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan hingga evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2) Kurikulum

a) Pengertian Kurikulum

Secara istilah kurikulum bahasa arab adalah keseluruhan situasi, pengalaman berbahasa, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar bahasa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan

²⁴ Mesino, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), 2.

bahasa baik itu kemahiran mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.²⁵

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi serta bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga bersifat dinamis. Adanya penyusunan kurikulum yaitu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan lingkungan, kebutuhan, pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan.²⁶

Istilah kurikulum sendiri digunakan pertama kali pada dunia olahraga zaman Yunani kuno yang berasal dari curir dan curere. Saat itu, kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dulu orang mengartikannya dengan tepat berpacu atau tempat berlari mulai dari start sampai finish

Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 adalah,

²⁵ Inom Nauton, Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*, (Medan: Kencana, 2017), 133.

²⁶ Dewi, T., Masruhim, Amir, M., & Sulistiarini, R, *Manajemen Kurikulum Sekolah*, (Alfabeta, 2019), 56

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi lembaganya. Oleh karena itu, agar mencapai keberhasilan kurikulum, perlu adanya komponen penunjang, yang antara lain adalah tenaga yang berkompeten, fasilitas yang memadai, adanya fasilitas pendukung, adanya tenaga administrasi, pustakawan dan pembimbing sebagai tenaga kependidikan, dana yang memadai, manajemen yang baik, terpeliharanya budaya religious, moral dan kebangsaan serta kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rancangan bahan ajar dan pengalaman belajar, baik pada masa lalu, saat ini, maupun waktu yang akan datang. Serta, kurikulum bukanlah program pengajaran, melainkan posisinya sebagai program pendidikan, bukan sebagai program pengajaran.

b) Komponen Kurikulum

Kurikulum mempunyai bagian atau komponen tertentu yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan.

Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan mempunyai komponen-komponen pokok yaitu tujuan, isi, organisasi, dan strategi.²⁷

(1) Komponen Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaskukkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan tersebut yang menjadi acuan dari segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Keberhasilan suatu program pengajaran, dapat diukur dengan banyaknya pencapaian dari tujuan tersebut.

(2) Komponen Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut.

(3) Komponen Organisasi

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Organisasi kurikulum dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal

²⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), 17.

sendiri berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan. Sedangkan struktur vertikal itu berhubungan dengan masalah pelaksanaan kurikulum di sekolah. Misalnya, apakah kurikulum akan dilaksanakan dengan sistem kelas, tanpa kelas atau gabungan antara keduanya, dengan sistem unit waktu semester.

(4) **Komponen Strategi**

Strategi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Strategi pelaksanaan itu dapat dilihat dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan, kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode mengajar, alat atau media pengajaran dan sebagainya

c) Fungsi Kurikulum

- (1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum
- (2) Meningkatkan keadilan dan kesepakatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal
- (3) Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan

- (4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik
- (5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar
- (6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan²⁸

Terkait dengan sistem pendidikan, kurikulum merupakan sistem yang paling diperhatikan karena memiliki fungsi-fungsi yang dapat menunjang proses pembelajaran

3) Pengertian Manajemen Kurikulum

a) Pengertian

Beberapa pengertian umum tentang manajemen telah disampaikan beberapa ahli, salah satunya yang disampaikan George R. Terry yaitu "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives.*" Artinya, manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, pemanfaatannya masing-masing dalam bingkai sebagai ilmu

²⁸ Hapidin, *Manajemen Kurikulum Sekolah*, (Jakarta: Alfabeta, 2020), 88.

pengetahuan dan seni yang diikuti secara berurutan dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan²⁹

Kemudian, kurikulum berasal dari bahasa Inggris “*Curriculum*” yang berarti rencana pelajaran, sedangkan kurikulum menurut istilah adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta sebagai pedoman yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu³⁰

Kurikulum berasal dari bahasa Latin “*Curriculum*”, semula berarti “*a running course, specially a chariot race course*” dan terdapat pula dalam bahasa Prancis “*Courir*” artinya “*to run*” artinya “berlari.” Istilah ini digunakan untuk sejumlah “*courses*” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah. Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.³¹

Kurikulum berfungsi untuk memberi arah segala bentuk proses pendidikan kepada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan perangkat lunak yang memberi arah dan menentukan kualitas dan kuantitas produk

²⁹ Hasan Hariri, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 2

³⁰ Islamiyah, *Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Madrasah Aliyah Negeri Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*, (Raja Grafindo Persada, 2018), 56.

³¹ Khotibul Umam, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Sinkronisasi Dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni)*, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 10/NO: 01 Februari 2021 P-ISSN: 2614-4018 DOI: 10.30868/ei.v10i01.1467

pendidikan. Sedangkan proses kegiatan pendidikan di sekolah berpusat pada kegiatan pembelajaran.³²

Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan cita-cita atau tujuan kurikulum. Menurut Sukmadinata kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Soetopo membedakan pengertian kurikulum menjadi dua, yaitu pengertian tradisional dan pengertian modern. Pengertian tradisional kurikulum adalah sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk kenaikan kelas atau ijazah. Pengertian modern kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.

Selain itu, menurut Mustari bahwa manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (dalam istilah

³² Mohammad Zaini, *Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Pada Madrasah Di Lingkungan Pesantren*, Falasifa, Vol. 11 Nomor 1 Maret 2020, 79

sekarang adalah pembelajaran). Agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal. Manajemen kurikulum adalah pelaksanaan prinsip-prinsip proses manajemen itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan kurikulum mempunyai titik kesamaan dalam prinsip proses manajemen, sehingga di dalam pelaksanaan kurikulum harus mengadakan pendekatan dengan ilmu manajemen.³³

Penerapan kurikulum yang efektif dapat mempercepat pencapaian kompetensi peserta didik. Salah satu aspek yang penting dalam manajemen kurikulum adalah keterlibatan semua pihak terkait, termasuk guru, pengelola lembaga pendidikan, dan masyarakat, dalam proses perancangan dan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan.³⁴

Dapat disimpulkan bahwasanya manajemen kurikulum adalah usaha yang sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. selain itu agar memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran maka perlu dititik beratkan pada usaha, yaitu usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar dan sumber daya manusianya.

³³ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 57.

³⁴ Rika Fadilatul Laila, Nur Ittihadatul Ummah, *Manajemen Kurikulum Program Muadalah Kulliyatul Muballighien Al-Islamiah (KMI) di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025

b) Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, yaitu:

(1) Produktivitas, yaitu hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan kurikulum.

(2) Demokratisasi, yaitu menitikberatkan pelaksanaan pengelolaan kurikulum dengan berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksanaan, dan peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan dari kurikulum

(3) Kooperatif, yaitu berguna untuk memperoleh hasil yang menjadi harapan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat.

(4) Efektifitas dan efisiensi, sebagai rangkaian kegiatan manajemen kurikulum, perlu mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi agar hasil dari kegiatan kurikulum berkualitas dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.

(5) Mengarahkan dan memperkuat visi, misi, dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan³⁵

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar semua kegiatan berjalan dengan visi, misi serta tujuan dari pendidikan, sehingga perlu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan secara efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan seluruh komponen yang terlibat dalam manajemen kurikulum

c) Fungsi Manajemen Kurikulum

Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk melakukan kegiatan manajemen kurikulum dengan dititik beratkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar berjalan dengan maksimal. Pengembangan kurikulum berdasarkan proses manajemen berarti melaksanakan kegiatan dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, ketenagaan dalam pengembangan kurikulum,

³⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015), 40.

control kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum, dan mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.³⁶

Akan tetapi secara garis besar, beberapa kegiatan yang berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap, yaitu:³⁷

(1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan dalam pendidikan merupakan sebagai fungsi manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan tersebut untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan-hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁸

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum, yaitu:

(a) Definisi perencanaan kurikulum

Dalam tinjauan teori, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara

³⁶ Kasmawati, *Penjaminan Dan Pengendalian Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Kreatif, Vol. 1(No. 2), 2020 35–46.

³⁷ Ibrahim Nasbi, “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis”, Jurnal Manajemen Pendidikan, Jurnal Idaarah, (Vol. 1, No. 2, Desember 2017), 318

³⁸ Riayatul Husnan, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Jawa Timur*, JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management 277 Vol. 3 No. 2, Desember 2021 Vol. 3, No. 2, Desember 2021

efektif dan efisien. Dengan perencanaan, dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan pelaksanaan.

Sementara itu, perencanaan kurikulum adalah kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai pada perubahan-perubahan diri peserta didik

(b) Perumusan tujuan kurikulum

Kurikulum aims merupakan rumusan yang menggambarkan outcomes yang diharapkan berdasarkan pada beberapa skema nilai yang diambil dari kaidah-kaidah filosofis. Aims ini tidak berhubungan secara langsung dengan tujuan sekolah dan tujuan pembelajaran. *Goals* merupakan *outcomes* sekolah yang dapat dirumuskan secara institusional oleh sekolah atau jenjang pendidikan tertentu sebagai suatu sistem.

Objectives merupakan outcomes yang diharapkan mampu tercapai dalam jangka waktu pendek, setelah proses pembelajaran di kelas selesai, dapat dinilai secara teoretis dalam jangka waktu tertentu.

Terdapat tiga sumber yang mendasari perumusan tujuan kurikulum (aims, goals, dan objectives), yaitu (1) Sumber empiris, berkaitan dengan beberapa hal. Pertama, tuntutan kehidupan masa kini yang dapat menjadi sumber informasi dan berperan sebagai landasan dikembangkannya tujuan-tujuan kurikulum. Kedua, yang dalam mendasari perumusan aims, goals, dan objectives, yaitu karakteristik siswa sebagai individu yang sedang berkembang secara dinamis dan memiliki kebutuhan fisiologis, sosial dan kebutuhan pribadi. (2) Sumber Filosofis, hal ini menjadi acuan dalam mencari jawaban tentang apa yang harus dilakukan sehingga pendidikan dapat menjadi jembatan para siswa. (3) Sumber Bahan Pembelajaran, merupakan sumber umum yang digunakan dalam merumuskan aims, goals, serta objectives dalam kurikulum sekolah, tepatnya pelibatan ahli disiplin ilmu atau ilmu pengetahuan tertentu dalam merumuskan tujuan³⁹

(c) Landasan perencanaan kurikulum

Perencanaan suatu pendidikan harus kurikulum mengasimilasi dan mengorganisasi informasi data

³⁹ Oermar Malik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), 171.

secara intensif yang berhubungan dengan perkembangan program lembaga pendidikan atau sekolah. Informasi dan data yang menjadi area utama adalah sebagai berikut

1 Kekuatan sosial, Rusman dalam bukunya mengemukakan bahwa “kekuatan yang lain pada satuan pendidikan dan perencanaan kurikulum adalah perubahan nilai struktur dari masyarakat itu sendiri”. Sehingga dalam hal ini, sekolah dengan masyarakat tidak bisa dipisahkan, kerjasama dari keduanya dibutuhkan guna menunjang sekolah.

2 Perlakuan pengetahuan, pertimbangan lain pada sebuah perencanaan kurikulum yang berkaitan dengan perlakuan pengetahuan adalah di mana individu belajar aktif untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, mencari fakta dan data, berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, manipulasi, menyimpan serta mengambil kembali informasi tersebut untuk dikembangkan dan digunakan untuk kegiatan merancang kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

3 Pertumbuhan dan manusia. Umumnya dipahami tentang perkembangan penting pola-pola untuk dari pertumbuhan dan perkembangan karena para guru dituntut untuk merencanakan kurikulum maupun suatu program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Kontribusi untuk memahami perkembangan manusia telah menyeluruh di dunia ini sebagai informasi tentang perkembangan manusia yang diakumulasikan ke sekolah. pemikiran ini timbul sebagai usaha untuk mengorganisasi informasi dan data. Interpretasi tentang pengetahuan perkembangan dasar manusia untuk membedakan dalam teori pembelajaran yang dikemukakan oleh perencanaan kurikulum⁴⁰

(2) Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola bahan kurikulum yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif.

⁴⁰ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 49.

Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, antara lain yang berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan serta keterpaduan dan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum, menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat. Serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan

Pengorganisasian kurikulum perlu diperhatikan karena terdapat pola atau desain kurikulum yang memang perlu mendapat perhatian, seperti pengelompokan berdasarkan mata pelajaran, isi pelajaran, jenjang pendidikan, kompetensi dan sebagainya.⁴¹

⁴¹ Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), 62.

(3) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan uji coba dari proses yang telah direncanakan, dan dilaksanakan dengan disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan serta melihat karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, maupun fisik.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah serta kurikulum tingkat kelas. Pada tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Meski demikian, kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

- (a) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah: pada tingkat ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Tanggung jawabnya adalah sebagai pemimpin, sebagai administrator, penyusun rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, coordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin

rapat kurikuler, sistem komunikasi serta pembinaan kurikuler.

(b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas: dalam hal ini, pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi kelancaran untuk pelaksanaan menjamin kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi administrasi, yaitu tiga jenis pembagian kegiatan tugas mengajar, pembagian tugas-tugas pembinaan ekstrakurikuler, pembagian tugas bimbingan belajar⁴²

Implementasi kurikulum menurut Susilo didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu :

(a) Pengembangan program yaitu untuk mengukur seberapa jauh tingkat ketepatan pelaksanaan program yang dikembangkan, dan seberapa jauh program tersebut dapat mengontrol variabel penelitian dan pengembangan yang digunakan. Dalam

⁴² Dinn Wahyudin, Manajemen Kurikulum, 105-106

pengembangan program yang perlu disiapkan yaitu uji coba dan validasi program meliputi persiapan perangkat uji program, penentuan kriteria uji coba program, dan analisis uji proram.

(b) Pelaksanaan kurikulum merupakan bagian yang integral dari keseluruhan dari manajemen pendidikan yang diterapkan dari semua jenis jenjang pendidikan bahkan tidak berlebihan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen kurikulumnya

(c) Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang informasinya untuk diolah dan ditafsirkan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pengembang pelaksana, dan administrator untuk membuat keputusan dan kebijakan⁴³

(4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi pada hakikatnya merupakan proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Dalam konteksnya, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator yang dievaluasi

⁴³ Aziz Mahfuddin, *Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Asing Di Perguruan Tinggi*, 107.

adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program.⁴⁴

Melalui kegiatan evaluasi dapat diketahui sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai, dan sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan, serta dapat meninjau ulang kemajuan pendidikan dan melakukan ikhtiar baru untuk mengembangkannya. Evaluasi merupakan bagian dari unsur manajemen yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan adanya evaluasi yaitu sebagai mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi selama fase implementasi, serta sebagai dasar keputusan kedepannya.⁴⁵

Sebenarnya dalam melakukan evaluasi kurikulum, terdapat banyak model yang digunakan. Namun, pada bagian ini hanya dijelaskan salah satu model evaluasi kurikulum yang lebih banyak dikenal di dunia pendidikan serta merupakan yang paling sering digunakan oleh evaluator. Model evaluasi kurikulum yang dimaksud adalah model CIIP (*Context, Input, Process, Product*). Sesuai dengan namanya, model ini terdiri atas empat jenis evaluasi yaitu evaluasi *context* (konteks), *input* (masukan),

⁴⁴ Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, Manajemen Pendidikan Islam 9, No. 2 (2019), 3.

⁴⁵ Riayatul Husnan, *Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 3 No. 2 (2022), pp 233-246 <http://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem>

process (proses) dan *product* (hasil). Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgement mengenai kekuatan dan kelemahan program yang di evaluasi.⁴⁶

b. Kualitas Pembelajaran

1) Pengertian Kualitas Pembelajaran

Banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas (mutu) berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Walaupun definisi tersebut tidak ada yang diterima secara universal, tetapi terdapat beberapa kesamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.

Berdasarkan elemen-elemen tersebut, Goetach dan Davis membuat definisi yang lebih luas cangkupannya, yakni kualitas merupakan kondisi yang dinamis yang berhubungan dengan

⁴⁶ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), 57.

produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁴⁷

Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Salah satu sudut pandang yang dianggap paling awal menyajikan konsepsi pembelajaran adalah sudut pandang behavioristik. Berdasarkan pandangan teori ini pembelajaran sering dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan

lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Pembelajaran dalam definisi ini menempatkan siswa pada posisi kurang menguntungkan karena siswa dianggap kurang atau bahkan sama sekali tidak memiliki potensi individual.

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan, pelaksanaan, yang melibatkan pengajar dan siswa, berlangsung dalam kelas dan luar kelas dalam satuan waktu dalam upaya mencapai tujuan kompetensi selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.

⁴⁷ Hanifah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2017), 81.

Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan. Adapun menurut Mohamad Surya, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana, yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴⁸ Meningkatkan mutu belajar siswa juga harus didukung oleh cara pembelajaran yang benar dan sesuai yang dilakukan oleh pendidik.⁴⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur tingkat keberhasilan hasil dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang berhasil dicapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik serta dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar. Hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan

⁴⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rodakarya, 2014), 4.

⁴⁹ Machfudz, Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy / Vol 4, No 3, (2022) / 805*

peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan ini. Bila terjadi hubungan yang positif antara guru dan peserta didik peserta didik akan bersungguh mengikuti pembelajaran. Dengan hal ini, kualitas hubungan antara guru dan peserta didik menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)⁵⁰

2) Indikator Kualitas Pembelajaran

Menurut Depdiknas dikutip dalam Anisa Setya Budi Febrina, kualitas pembelajaran memiliki indikator antara lain :⁵¹

a) Perilaku pembelajaran pendidik (guru)

Keterampilan dasar guru dalam mengajar (teaching skills), merupakan suatu karakteristik umum dari seorang guru yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dengan tindakan. Indikator perilaku pembelajaran pendidik (guru) yaitu membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar, menguasai pengelolaan pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan merencanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran.

b) Iklim pembelajaran

⁵⁰ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), 19

⁵¹ Anisa Setya Budi Febrina, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang*, Skripsi, 2022, 34

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan nyaman untuk belajar. Iklim pembelajaran mencakup suasana kelas yang kondusif, perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, serta suasana sekolah yang kondusif bagi perkembangan kemampuan siswa.

c) Perilaku atau aktivitas siswa

Aktivitas siswa di sekolah tidak hanya belajar dan mendengarkan guru ketika mengajar, melainkan siswa dapat melakukan aktivitas di luar pelajaran contohnya seperti ekstrakurikuler. Indikator perilaku siswa antara lain yaitu mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya, memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, serta mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah.

d) Materi pembelajaran

Kualitas materi pembelajaran terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dimiliki. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, serta materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psikopedagogis, dan praktis.

e) Media pembelajaran

Tersedianya media pembelajaran yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran terlihat dari bagaimana media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar dari siswa yang pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya menjadi siswa aktif dalam berdiskusi mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

f) Sistem pembelajaran

Setiap sekolah harus memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya, khususnya dibidang prestasi dan hasil lulusannya. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya apabila ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah sehingga mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua aktivitas akademika.

c. Pola Pikir

1) Pengertian Pola Pikir

Mindset (Pola pikir) adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu.⁵² Perbedaan pola pikir seseorang disebabkan oleh bedanya jumlah sudut pandang yang dijadikan dasar, landasan atau alasan. Banyaknya sudut pandang seseorang untuk berpikir

⁵² Damianus Rikardo Sumbi Wasa, Mengembangkan Pola Pikir Positif Siswa Dalam Belajar Sejarah Dengan Metode Legde Question, Primary Education Journal Vol. 4 No. 2, 2024

dipengaruhi oleh emosi (*mentality*), pendidikan dan pengalaman. Hal ini yang menjadi tolak ukur tinggi rendahnya kedewasaan seseorang. Banyak definisi tentang pola pikir (*mindset*) yang mungkin kita ketahui, walaupun pada intinya merujuk pada suatu kesimpulan yang sama. Pola adalah bentuk atau model.

Dengan demikian pola pikir itu sebenarnya adalah bentuk pikir atau cara kita berpikir yang disebut "*Mindset*". Kata *Mindset* terdiri atas dua kata yakni "*mind*" dan "*set*". "*Mind*" merupakan sumber pikiran dan memori atau pusat kesadaran yg menghasilkan pikiran, perasaan, ide, dan menyimpan pengetahuan dan memori tentang segala macam hal-hal yang pernah dilakukan sendiri maupun kejadian apa saja yang dibaca, dilihat, dan dilakoni diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan *set* adalah kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang, atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap dan masa depan seseorang⁵³

Dengan demikian *mindset* atau pola pikir adalah kepercayaan atau sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akhirnya menentukan level keberhasilan hidupnya. Setiap orang atau manusia secara individu pada dasarnya memiliki ide, pendapat, rencana, cita-cita. Unsur-unsur tersebut diolah oleh otak, akal,

⁵³ Kompasiana. 2014. Mengembangkan Mindset dan Pola Pikir Kita. <http://www.kompasiana.com/2014/02/putrianipurba/mengembangkan-mindset-dan-pola-pikir-kita>. (diunduh tanggal 15 Desember 2015).

pikiran dan selalu dipengaruhi atau ditentukan oleh sikap perilakunya. Jadi Pola Pikir adalah cara berpikir seseorang dalam mewujudkan ide, pendapat, rencana dan cita-citanya yang dalam pelaksanaannya dipengaruhi pula oleh perasaan / pandangannya ataupun sikap prilakunya (*attitude*) tentang sesuatu secara umum.

Pola pikir atau dikenal juga dengan istilah mindset adalah cara otak dan akal menerima dan memproses, menganalisis, mempresepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra⁵⁴. Pola pikir itu bekerja bagaikan ramalan bintang di kepala. Dengan menabur pola pikir maka anda akan menuai tindakan, dengan menabur tindakan maka anda akan menuai kebiasaan, dengan menabur kebiasaan maka anda menuai karakter, dengan menabur karekter maka anda menuai masa depan.

Menurut kartika sari menyatakan bahwa “*Pattern thinking is fundamentally at the core of all human thinking, in which the brain functions as a pattern recognizer*”. Pola pikir merupakan inti dari pikiran manusia dimana fungsi otak sebagai pembuat keputusan tentang diterima atau tidaknya suatu masukan. Setelah informasi diterima melalui gaya kognitif masing-masing, keputusan akhir mengenai diterima atau tidaknya informasi ditentukan oleh pola pikir seseorang. Selain pengetahuan yang

⁵⁴ Evi Srihastuti, *Urgensi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19*, Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu, Volume 12 Nomor 2 (2021) hal 157-165

dimiliki individu berbeda, masih ada faktor lain yang mempengaruhi perbedaan pola pikir seseorang dan akhirnya akan mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap suatu masalah.⁵⁵

Menurut Yesi Eka Pratiwi mindset (Pola pikir) adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu. Perbedaan pola pikir seseorang disebabkan oleh bedanya jumlah sudut pandang yang dijadikan dasar, landasan atau alasan. Bayaknya sudut pandang seseorang untuk berpikir dipengaruhi oleh emosi (*mentality*).⁵⁶

Fang mendefinisikan pola pikir sebagai sesuatu yang terjadi di kepala seseorang, yang memiliki kekuatan untuk mengontrol sikap seseorang dan berpotensi untuk memengaruhi perilaku seseorang. Sedangkan Aloia, Pasquale, dan Aloia mengatakan bahwa pola pikir merupakan sebuah pandangan mental atau karakter yang terprogram dan memutuskan respon individu untuk berbagai situasi.

Pola pikir merupakan hal yang penting untuk menjelaskan penilaian manusia dan pengambilan keputusan yang dalam beberapa keputusan dapat memperbaiki atau memperburuk bias keputusan. Definisi lain dari pola pikir menurut Triantis adalah

⁵⁵ Kartikasari, Merisa, *Pola Pikir Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial*. ([Http://eprints.ums.ac.id/32896/9/Artikel 1% Publikasi.Pdf](http://eprints.ums.ac.id/32896/9/Artikel%20Publikasi.Pdf), Diakses 30 Mei 2017 04 : 00), 2015

⁵⁶ Yesi Eka Pratiwi, *The Distinction Of Attitudes And Students Mindset Between The Second Grade Of Social And Science Classes Of Senior High School On Civics Subject*

filosofi kehidupan, cara berpikir, sikap, opini, dan mentalitas seseorang atau sebuah kelompok⁵⁷

Berpikir adalah daya yang paling utama dan merupakan ciri yang khas yang membedakan manusia dengan hewan. Manusia dapat berpikir karena manusia mempunyai bahasa, hewan tidak “Bahasa” hewan bukanlah bahasa seperti yang dimiliki manusia “Bahasa” hewan adalah instink yang tidak perlu dipelajari dan diajarkan. Bahasa manusia adalah hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan.

Ada beberapa macam cara berpikir menurut Ngalim Purwanto

- a) Berpikir induktif adalah suatu proses dalam berpikir yang berlangsung. Dari khusus menuju kepada yang umum. Orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat yang tertentu dari berbagai fenomena, kemudian menarik kesimpulan-kesimpulan bahwa ciri-ciri/sifat-sifat itu terdapat pada semua jenis fenomena.
- b) Berpikir deduktif adalah suatu proses dalam berpikir yang berlangsung dari yang umum ke yang khusus. Dalam cara berpikir ini, orang bertolak dari suatu teori ataupun prinsip kesimpulan yang dianggapnya benar dan sudah bersifat umum. Dari situ ia menerapkannya kepada fenomena-fenomena yang

⁵⁷ Denny Kodrat, *Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu*, Jurnal Kajian Peradaban Islam Open Access Jkpiis , Pages 1 – 6, Vol. 2, No. 1, 2019

bersifat khusus, dan mengambil kesimpulan khusus yang berlaku bagi fenomena tersebut.

- c) Analogis berarti persamaan atau perbandingan. Berpikir analogis ialah berpikir dengan jalan menyamakan atau memperbandingkan fenomena-fenomena yang biasa / pernah dialami. Di dalam cara berpikir ini, orang beranggapan bahwa kebenaran dari fenomena-fenomena yang pernah dialaminya berlaku pula yang dihadapi sekarang.⁵⁸

Berpikir didefinisikan sebagai proses menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi yang melibatkan interaksi secara kelompok antara atribut-atribut mental seperti penilaian, abstrak, penalaran, imajinasi, dan pemecahan masalah menurut Solso Proses berpikir meliputi 3 komponen pokok yaitu :

- (1) Berpikir adalah aktivitas kognitif yang terjadi di dalam mental atau pikiran seseorang, tidak tampak, tidak dapat disimpulkan berdasarkan perilaku yang tampak. (2) Berpikir merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan di dalam system kognitif. Pengetahuan yang tersimpan didalam ingatan digabungkan dengan informasi sekarang hingga mengubah pengetahuan seseorang mengenai situasi yang sedang

⁵⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2015), 66.

dihadapi. (3) Aktivitas berpikir diarahkan untuk menghasilkan pemecahan masalah.⁵⁹

Kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh pola pikirnya. Menurut Bloom dalam Kartikasari pola pikir merupakan inti dari pikiran manusia dimana fungsi otak sebagai pembuat keputusan tentang diterima atau tidaknya suatu masukan. Pola pikir adalah pola-pola dominan yang menjadi acuan utama seseorang untuk bertindak. Pola pikir seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya gaya belajar dan gaya kognitifnya.

Berdasarkan dari definisi-definisi yang terdapat di atas maka disimpulkan bahwa pola pikir merupakan sebuah filosofi kehidupan, cara berpikir, sikap, opini, dan mentalitas yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi perilaku seseorang, memiliki penting dalam penilaian manusia, dan pengambilan keputusan dalam respon individu untuk berbagai situasi.

2) Indikator Pola Pikir

Carol Dweck menyatakan bahwa terdapat dua macam Mindset, yaitu:⁶⁰

a) *Fixed Mindset* (Mindset Tetap)

Mindset tetap (*Fixed mindset*) ini didasarkan pada kepercayaan bahwa kualitas seseorang sudah

⁵⁹ Salmah, *Pola Pikir Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Fisika Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 77.

⁶⁰ Carol Dweck, Setiorini, Amanda (Pnj), *Mindset: Mengerti Kekuatan Pola Pikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda*, (Tangerang: Bentara Aksara Cahaya, 2016), 221

ditetapkan. Jika seseorang memiliki sejumlah inteligensi tertentu, kepribadian tertentu, dan karakter moral tertentu.

Individu dengan pola pikir tetap (*fixed mindset*) cenderung menghindari tantangan dan merasa takut gagal, karena mereka percaya bahwa kemampuan dan kecerdasan mereka tidak bisa berubah. Mereka lebih suka menilai diri mereka berdasarkan hasil dan sering kali merasa terancam oleh kesuksesan orang lain.

b) *Growth Mindset* (Mindset Berkembang)

Mindset berkembang (*growth mindset*) ini didasarkan pada kepercayaan bahwa kualitas-kualitas dasar seseorang adalah hal-hal yang dapat diolah melalui upaya tertentu. Meskipun manusia mungkin berbeda dalam segala hal, dalam bakat dan kemampuan awal, minat, atau temperamen setiap orang dapat berubah dan berkembang melalui perlakuan dan pengalaman.

Individu dengan pola pikir berkembang (*growth mindset*) melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar dan berusaha mencari tantangan untuk tumbuh. Mereka percaya bahwa kemampuan dapat ditingkatkan dengan usaha dan ketekunan, serta terbuka terhadap kritik untuk memperbaiki diri. Mereka juga lebih menghargai kesuksesan orang lain sebagai inspirasi, bukan ancaman. Dengan

demikian, respons terhadap kegagalan, cara berbicara tentang kemampuan, penerimaan terhadap kritik, dan cara mendekati tantangan adalah beberapa indikator yang dapat menggambarkan pola pikir seseorang.

3) Faktor-faktor yang Memengaruhi Pola Pikir

Van Bergen mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang dapat memengaruhi pola pikir abstrak atau konkret seseorang, yaitu:

a) Kebudayaan

Ada perbedaan yang besar antara kebudayaan Barat dan Asia Timur. Seperti yang diutarakan Kim dan Markus, kebudayaan Barat memiliki fokus utama terhadap diri sendiri, mereka memiliki kebebasan dan hak individu untuk memilih dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Sedangkan pada kebudayaan Asia Timur, penduduknya secara aktif dan terbuka mengikuti kelompok dan norma-norma sosial. Secara umum penduduk Asia Timur memiliki pola pikir konkret sedangkan penduduk memiliki pola pikir abstrak.

b) *Psychological distance*

Ada beberapa bentuk *psychological distance* seperti spasial, temporal, sosial, dan *hypotheticality* yang memengaruhi tingkat abstraksi. Semakin besar jarak ini, maka semakin tinggi tingkat abstraksi. Ketika seseorang berpikir

tentang sebuah peristiwa yang akan terjadi dalam satu tahun mendatang maka kemungkinannya hal tersebut merupakan bentuk abstrak. Contohnya, jika seseorang akan mengunjungi seminar yang diadakan selama dua hari di kota lain di satu tahun kemudian, maka orang tersebut akan berpikir tentang memesan tiket dan hotel. Sedangkan jika acara tersebut berlangsung esok harinya, hal yang dipikirkan merupakan sesuatu yang konkret, seperti pakaian apa yang akan dibawa atau mengisi lagu untuk didengarkan selama penerbangan.

c) Mood

Seseorang yang memiliki perasaan senang lebih cenderung kepada bentuk pola pikir abstrak jika dibandingkan terhadap orang yang memiliki perasaan netral atau sedih. Mereka lebih cenderung untuk mengeneralisasi, mengelompokkan, dan mengategorisasi sesuatu ke dalam kategori yang lebih luas.⁶¹

⁶¹ Ermina Suriyanti, *Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan*, Kindai, Vol 16, Nomor 1, Halaman 102-124

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kumpulan peraturan kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metode merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara penelitian, yang menemukan kebenaran melalui metode berpikir secara kritis⁶²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang berdasarkan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.⁶³

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dimana peneliti terjun langsung kelapangan, mengamati dan menggali data terkait dengan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember.

⁶² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3

⁶³ Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian ini di MAN 1 Jember yang terletak di Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan banyak berbagai pertimbangan salah satunya sekolah ini merupakan sekolah favorite di Kabupaten Jember, yang unggul dalam berbagai prestasi dengan melihat output sekolah yang banyak diterima diberbagai sekolah tingkat atas unggul serta banyak masukan dari masyarakat terkait lulusan yang banyak diterima di berbagai perguruan tinggi elite dan dunia kerja. Hal ini terjadi karena proses manajemen kurikulum yang memiliki pengelolaan yang baik sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa yang lebih baik.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informasi atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan ditangkap sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶⁴

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* dimana dalam proses pengambilan data dilakukan

⁶⁴ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Iain Jember. 2021), 47

dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu terkait orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.⁶⁵

Adapun subyek-subyek penelitian yang akan dipilih peneliti untuk memberikan informasi terkait dengan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember antara lain sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah MAN 1 Jember Bapak Drs. Anwarudin, M.Si
- 2) Waka Kurikulum MAN 1 Jember Bapak Imam Syahroni, S.Pd, M.Si
- 3) Guru MAN 1 Jember Ibu Elis Bariroh S, Pd selaku guru Bahasa
- 4) Siswa siswi MAN 1 Jember, Muhammad Bara Siswa kelas XII dan Alivia siswi kelas XI

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang alamiah dan paling banyak digunakan di dalam dunia pendidikan di dalam dunia penelitian dan juga berbagai aktivitas kehidupan. Penelitian dengan menggunakan observasi merupakan pengumpulan data dengan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami mencari jawaban

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2016), 216.

terhadap fenomena-fenomena yang ada⁶⁶ Metode Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah observasi non partipatif dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja, tidak ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti.

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember.

Data-data yang ingin diperoleh oleh peneliti melalui metode observasi ini antara lain:

- 1) Manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Jember
- 2) Manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember
- 3) Faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember

b. Wawancara

Menurut S Margono wawancara (interview) adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview

⁶⁶ Imam Suprayogo, *Buku Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) 167.

adalah kontak langsung antara pencari informasi atau interviewer dan sumber informasi interview⁶⁷

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana wawancara yang dilakukan bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Akan tetapi pertanyaan yang dilakukan masih sesuai dengan topic yang akan diteliti.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember.

Adapun data-data yang ingin diperoleh peneliti dari teknik wawancara ini adalah:

- 1) Bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Jember?
- 2) Bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember?
- 3) Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember?

⁶⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 1997), 16

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁶⁸ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan menganalisis data dimana mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu data yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, dan menemukan apa yang penting dan data yang tidak penting, dan menyimpulkannya sehingga menjadi data yang baik dan dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁰

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu: 1) Pengumpulan data (*data Collection*). 2) kondensasi data (*data condensation*); 3) penyajian data (*data display*); 4) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).⁷¹

⁶⁸ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Mataram: Cv. Pustaka Ilmu), 149

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018.), 19

⁷⁰ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

⁷¹ Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: Ui-Press, 2014), 15.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara yaitu (observasi, wawancara, dan dokumentasi)⁷², adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.⁷³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu: Proses Pemilihan (*Selecting*), Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*), Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).⁷⁴ penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran informasi terkait manajemen kurikulum

⁷²Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, 16.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

⁷⁴Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, 18.

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil akhir yang belum ada sebelumnya, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif.⁷⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pengecekan untuk melihat seberapa validkah data dilakukan. Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁶

Triangulasi sumber merupakan pengujian data dengan menggunakan menggunakan berbagai sumber, dengan menggunakan metode yang sama sedangkan triangulasi teknik merupakan pengujian data dengan menggunakan metode yang berbeda.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 217.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 241.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Melalui berbagai perjuangan, ide dan, keinginan tentang berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Pada tahun 1967 terkabullah sebuah keinginan tersebut, dengan didirikan sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember.⁷⁷

Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, Tokoh Ulama Jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya K.H. Dhofir Salam dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah Pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN ini sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003. Pada awal berdirinya (SPIAN),

⁷⁷ Profil Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024, 15

proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cab. Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini..

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Setiap lembaga pendidikan memiliki profil sebagai identitas lembaga. Adapun profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebagai berikut:

- a) Nama Sekolah : MAN 1 JEMBER
- b) NPSN : 20580291 c
- c) Alamat : Jln. Imam Bonjol No.50 Kaliwates
- Kode Pos : 123456
- Kelurahan : Kaliwates
- Kecamatan : Kaliwates
- Kabupaten : Jember
- Provinsi : Jawa Timur
- d) Status Sekolah : Negeri
- e) Nama Kepala Sekolah : Drs. Anwarudin M.Si.
- f) Waktu Penyelenggaraan : Pagi / 14 Hari
- g) Jenjang Pendidikan : MAN/Madrasah Aliyah Negeri
- h) Akreditasi : A

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Sebagai upaya memberikan arah, motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan pada waktu tertentu, maka ditetapkan visi dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Visi dan Misi itu penting untuk menyatukan tujuan, pandangan, cita-cita, harapan dan impian dari semua pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

a. Visi :

“Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa.”

b. Misi :

Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember adalah :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai MAN 1 Jember

No	Guru dan Pegawai	Jumlah
1	Guru MIPA	9
2	Guru IPS	14
3	Guru Bahasa	14
4	Guru Agama	16
5	Guru Keterampilan	6
6	Guru Olahraga	4
7	Guru Matematika	9
8	Guru Bimbingan Konseling (BK)	6
9	Karyawan	18
	Jumlah Guru dan Pegawai	96

5. Keadaan Peserta Didik

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah siswa di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 berdasarkan kelas

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MAN 1 Jember

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	X	12	492
2	XI	12	480
3	XII	12	470
	Jumlah		1442

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu :

1. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MAN 1 Jember

Sesuai dengan rumusan masalah, penyajian data ini berisi tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Man 1 Jember meliputi semua kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Man 1 Jember melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

a. Perencanaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Jember

Sejalan perkembangan jaman, pendidikan yang ada di dunia setiap tahunnya memiliki perkembangan. Begitu juga di Indonesia sendiri yang selalu membenahi kurikulum untuk mengejar ketinggalan dalam sektor pendidikannya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dimana kurikulum itu sendiri adalah suatu perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh

suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan atau acuan dalam pembelajaran di suatu lembaga pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwasanya

Perencanaan kurikulum di MAN 1 Jember merupakan dasar yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kami selalu memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan terkini. Dalam perencanaan kurikulum, kami fokus pada kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh siswa, serta bagaimana cara pengajaran yang paling efektif untuk mencapainya. Kami juga memperhatikan integrasi teknologi dan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

⁷⁸

Dari wawancara ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di MAN 1 Jember memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta perkembangan pendidikan terkini. Fokus utama dalam perencanaan adalah pencapaian kompetensi dasar siswa melalui metode pengajaran yang efektif. Selain itu, integrasi teknologi dan media pembelajaran juga menjadi perhatian utama untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas hasil belajar secara keseluruhan. Lebih lanjut waka kurikulum mengungkapkan bahwasanya

⁷⁸ Anwarudin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 23 September 2024

Perencanaan kurikulum sangat vital untuk memastikan kualitas pembelajaran di sekolah. Kami tidak hanya mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi juga berusaha untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan dan potensi siswa di sini. Kami selalu menekankan pentingnya merancang kurikulum yang relevan, dinamis, dan mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi.⁷⁹

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di MAN 1 Jember memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas pembelajaran. Sekolah tidak hanya mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi juga berusaha menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kebutuhan dan potensi siswa. Penekanan pada desain kurikulum yang relevan, dinamis, serta mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi, menjadi prioritas utama dalam perencanaan ini. Hal ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yuli selaku guru bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwasanya

Sebagai pengajar, saya merasakan langsung bagaimana pentingnya perencanaan kurikulum yang matang. Kurikulum yang baik harus mengakomodasi perkembangan peserta didik. Dalam mata pelajaran bahasa Inggris, misalnya, kurikulum yang kami terapkan tidak hanya berfokus pada penguasaan grammar, tetapi juga pada kemampuan komunikasi lisan dan tulisan.⁸⁰

⁷⁹ Imam Syahroni, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

⁸⁰ Yuli, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang matang sangat penting bagi pengajaran yang efektif. Kurikulum yang baik harus dapat mengakomodasi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, misalnya, kurikulum tidak hanya berfokus pada penguasaan grammar, tetapi juga pada peningkatan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang holistik dan aplikatif.

Hasil observasi terhadap perencanaan kurikulum di MAN 1 Jember menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan berfokus pada penyesuaian dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Proses perencanaan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah dan guru, untuk menciptakan kurikulum yang relevan dan fleksibel. Di kelas, implementasi kurikulum dilakukan melalui metode pembelajaran aktif yang mendorong interaksi siswa, seperti diskusi dan proyek, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun ada tantangan terkait keterbatasan waktu dan fasilitas, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan efektivitas pengajaran. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran juga terlihat melalui pelatihan guru secara rutin dan kolaborasi antarguru. Secara keseluruhan, perencanaan dan implementasi kurikulum di MAN 1 Jember sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih,

terutama dalam hal sumber daya dan penyesuaian dengan variasi kemampuan siswa.⁸¹

Akan tetapi hal *urgent* yang pertama dilakukan oleh MAN 1 Jember dalam perencanaan kurikulum yang matang adalah penyusunan perangkat mata pelajaran, dimana hal ini disesuaikan dengan keadaan dan kondisi setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan pada setiap lembaga penyelenggaraan pendidikan. Dalam perkembangannya, kurikulum tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dalam dunia pendidikan saja. Namun banyak orang yang ikut terlibat dalam perencanaan kurikulum itu sendiri sesuai dengan pernyataan hasil wawancara kepada kepala sekolah yang mengungkapkan bahwasanya:

Pada tahap perencanaan awal melakukan penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan awal tahun pelajaran dalam bentuk program-program kegiatan yang dikelola oleh tim yang dibentuk awal tahun pelajaran. Saat ini sekolah MAN 1 Jember menerapkan kurikulum merdeka. Dimana langkah awal dalam perencanaan ini kepala sekolah, berserat waka kurikulum dan jajarannya memerintahkan kepada guru untuk membuat rencana pembelajaran selama satu semester kedepan⁸²

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada waka kurikulum yang mengungkapkan bahwasanya

ada beberapa program pengorganisasian kelas yang pertama ada program unggulan yakni program keagamaan, program unggulan akademik, kelas keterampilan dan yang keempat

⁸¹ Observasi Di Man 1 Jember, 28 September 2024

⁸² Anwarudin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 23 September 2024

adalah kelas reguler. dari masing-masing program unggulan itu ya untuk perencanaan pembelajaran masing-masing guru di bawah kontrol waka kurikulum harus membuat perencanaan. perencanaan itu intinya guru membuat alat yang akan digunakan dalam pembelajaran. untuk perencanaan apa yang harus disiapkan. yang pertama karena kita menerapkan kurikulum merdeka maka harus ada analisa kurikulum ya itu biasanya dilakukan oleh tim pengembang madrasah, guru harus membuat yang namanya capaian pembelajaran dari Kemendikbud dan dari Kemenag untuk mapel Pai Bahasa Arab.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah juga mengungkapkan bahwasanya

Guru perlu membuat capaian-capaian pembelajaran dalam satu semester pembelajaran. Setelah semua capaian pembelajaran telah dibuat maka akan di dapatkan tujuan pembelajaran, disana tujuan pembelajaran dibuat untuk mengetahui capaian atau target yang mau dicapai. itu dirumuskan di dalam tujuan pembelajaran. Setelah tujuan pembelajaran tersusun bersama di satu rumpun atau satu guru mapel yang sama di forum MGMP. Selanjutnya perlu terdistribusi dalam setiap semester yang namanya ATP (alur tujuan pembelajaran) itu masing-masing tujuan pembelajaran itu sudah di breakdown sesuai dengan alokasi waktu menyesuaikan kalender akademik dalam satu semester. kalau sudah tersusun ATP ya baru membuat yang namanya program tahunan dan program semester nah nanti yang menjadi pijakannya. setelah itu tersusun baru guru menyusun yang namanya RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) atau modul ajar. dalam pemilihan modul itu harus lengkap ya paling tidak harus ada tiga aspek yang pertama tujuan pembelajaran, yang kedua pelaksanaan pembelajaran dan yang ketiga adalah penilaian pembelajaran.⁸⁴

Dari beberapa hasil wawancara tersebut didapatkan pembuatan rencana pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran direncanakan di awal tahun pelajaran dalam bentuk program-program kegiatan yang dikelola oleh tim yang dibentuk awal

⁸³ Imam Syahroni, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

⁸⁴ Anwarudin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 23 September 2024

tahun pelajaran. Guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran dalam satu semester pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti bahwasanya guru bersama sama dengan tim nya membuat perangkat pembelajaran



Gambar 4.1 Penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada waka kurikulum tersebut selaras dengan yang diungkapkan kepala sekolah yang juga mengungkapkan bahwasanya

Ketika guru menyusun alat pembelajaran yang minimal itu harus ada tiga unsur setelah dokumen itu tersusun nanti di serahkan ke waka kurikulum untuk di supervisi, yang namanya supervisi perangkat pembelajaran. baru nanti di setujui oleh saya selaku kepala sekolah. Dalam hal ini saya juga melakukan supervisi terkait kelayakan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru, untuk dilihat perangkat ini layak untuk digunakan di dalam proses pembelajaran.⁸⁶

⁸⁵ Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. “Penyusunan Perangkat Pembelajaran Oleh Guru”, 1-10-24

⁸⁶ Imam Syahroni, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

Hasil observasi terkait perencanaan kurikulum di MAN 1 Jember juga menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta tim pengembang kurikulum. Setiap awal tahun pelajaran, guru diwajibkan untuk menyusun rencana pembelajaran yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan kalender akademik. Penyusunan ini melibatkan pembuatan program tahunan dan semester, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang memuat tiga aspek utama: tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Proses ini kemudian diawasi dan disupervisi oleh wakil kepala sekolah dan kepala sekolah untuk memastikan kelayakan perangkat pembelajaran sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.⁸⁷

Pernyataan dari beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam penyusunan perencanaan kurikulum itu harus memiliki topik dan tujuan yang jelas, serta keefektivitasan dan efisiensi dimana topik itu harus disesuaikan dengan kondisi pada lingkungan itu sendiri sebagai penunjang keberhasilan penerapan kurikulum yang ada. Setelah menentukan kapan perencanaan kurikulum itu dilakukan, maka setelah itu baru melakukan mekanisme dalam penyusunan

⁸⁷ Observasi Di Man 1 Jember, 25 September 2024

perencanaan kurikulum. Dimana kurikulum itu sendiri adalah panduan bagi tenaga pendidik atau guru untuk mengajarkan materi kepada peserta didik

b. Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Jember.

Pengorganisasian kurikulum adalah suatu proses setelah perencanaan kurikulum. pengorganisasian kurikulum itu sendiri merupakan perpaduan antara dua kurikulum atau lebih hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan dalam pengablikasian pada kegiatan belajar-mengajar diharapkan dapat menggairahkan proses pembelajaran. Serta menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena senantiasa mengkaitkan dengan kegiatan praktis sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Pengorganisasian kurikulum juga diartikan sebagai kerangka umum berdasarkan pada program-program pengajaran yang disusun dalam pola tertentu dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Yang berkaitan langsung dengan pengaturan bahan pelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran seperti jadwal pelajaran, alokasi waktu dan lain sebagainya. Oleh sebab itu pengorganisasian kurikulum harus ditetapkan kapan proses dalam penyusunannya. Sesuai dengan pernyataan dari waka kurikulum sebagai berikut:

Pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di MAN 1 Jember. Itu dilakukan pada awal tahun ajaran baru yang pelaksanaannya

sekitar bulan juli sampai dengan bulan agustus. Mengapa dilakukan pengorganisasian kurikulum pada awal tahun ajaran baru, karena agar mempermudah proses guru untuk membuat program-program pengajaran. Dan untuk mengatur alokasi jam pembelajaran kembali untuk disesuaikan dari hasil perencanaan kurikulum yang baru.⁸⁸

Pernyataan tersebut juga dipertegas lagi dari hasil wawancara oleh kepala sekolah yang menyatakan

Pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di MAN 1 Jember dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Pelaksanaan penyusunan pengorganisasian kurikulum dilakukan sekitar bulan juli sampai bulan agustus⁸⁹

Penyusunan pengorganisasian kurikulum itu tidak lepas dari keterlibatan warga sekolah yang ada di suatu lembaga penyelenggara pendidikan tersebut. dan juga warga sekolah itu merupakan faktor terpenting dalam penyusunan pengorganisasian kurikulum untuk membuat sebuah kerangka atau program-program dalam pembelajaran.

Hasil observasi terkait pengorganisasian kurikulum di MAN 1 Jember menunjukkan bahwa proses ini dilakukan secara terstruktur pada awal tahun ajaran baru, antara bulan Juli hingga Agustus. Pengorganisasian kurikulum melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Proses ini bertujuan untuk menyusun urutan tugas guru, pembagian kelas, alokasi waktu pembelajaran, serta penentuan kalender pendidikan yang mencakup waktu pembelajaran dan liburan. Selain itu, pengorganisasian kurikulum juga mencakup integrasi mata pelajaran,

⁸⁸ Imam Syahroni, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

⁸⁹ Anwarudin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 23 September 2024

menggabungkan materi pembelajaran umum dengan pelajaran agama untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.⁹⁰

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dari pengorganisasian kurikulum yang dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru adalah adanya urutan tugas bagi pendidik dalam proses pembelajaran, bidang pekerjaannya, waktu mengajar dan pembagian kelas tempatnya mengajar. Kemudian keberadaan dalam pengorganisasian kurikulum juga bermuara pada penentuan kalender pendidikan, antara lain: waktu pembelajaran, awal tahun ajaran, liburan, dan lain-lain. Dalam proses pengorganisasian kurikulum yang dilakukan oleh MAN 1 Jember ini diikuti oleh kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, tenaga kependidikan, serta tenaga ahli yang didatangkan langsung dari Dinas pendidikan. Hal ini dilakukan sesuai dengan prosedur pengelolaan kurikulum, baik dari segi materi komposit, dimana penekanannya adalah pada kombinasi atau gabungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya serta integrasi pelajaran dasar dengan muatan agama.⁹¹

c. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan kualitas Pembelajaran di MAN 1 Jember

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu cara seorang guru dalam mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada anak didiknya

⁹⁰ Observasi Di Man 1 Jember, 25 September 2024

⁹¹ Observasi Di Man 1 Jember, 25 September 2024

dalam proses pembelajaran. Sehingga banyak cara yang bisa dilakukan dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media yang akan memancing semangat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah berupaya untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bervariasi namun masih dalam tujuan yang ingin dicapai.

Implementasi merupakan suatu wujud kegiatan perealisasiian dari semua kegiatan-kegiatan atau rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Implementasi manajemen kurikulum ini sama halnya dengan pelaksanaan program kurikulum secara sistematis, efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Proses pelaksanaan kurikulum di MAN 1 Jember ini berusaha dilakukan semaksimal mungkin dengan melibatkan seluruh warga madrasah untuk saling bekerjasama dan mendukung ketercapaian tujuan Pendidikan dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Kesuksesan implementasi kurikulum dalam peningkatan kualitas pembelajaran tak jauh dari ketersediaan dari fasilitas serta sumber daya manusia seperti tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi baik di bidangnya,

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Proses implementasi manajemen kurikulum di MAN 1 Jember dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu seperti pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media proyektor dan

audio, pembelajaran kelas IPA yang menggunakan lab dan juga seperti pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan pembiasaan berbahasa arab dan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.⁹²

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah bahwasanya

Dalam pelaksanaan kurikulum terkait dengan peningkatan kualitas pembelajarannya dapat dilihat akan Perilaku pembelajaran pendidik (guru) di MAN 1 Jember. pembelajaran berkualitas itu dalam hal ini kita membebaskan guru untuk menerapkan berbagai metode yang akan diterapkan oleh guru. Cuma ada garis besar bahwa pembelajaran harus berorientasi kepada siswa berarti bukan *teacher center*, bukan guru sebagai pusat segalanya tidak tetapi melibatkan siswa di dalam pembelajaran⁹³

Dari hasil wawancara tersebut dilanjutkan dengan apa yang diungkapkan oleh wakil kurikulum yang mengatakan bahwasanya

Dalam pelaksanaan kurikulum ini untuk peningkatan kualitas pembelajaran guru selalu memberikan iklim pembelajaran yang bagus. contoh sederhana kalau kita lihat kasat mata tidak ada siswa yang berkeliaran ketika jam pelajaran, kedua guru tidak masuk kelas itu sangat minim jadi guru kita himbau betul bahwa tugas utama dari seorang guru itu adalah mengajar. apapun tugas tambahannya ya ketika ada jam mengajar maka harus di kelas. nah kontrolnya bagaimana ya kita yang pertama selain CCTV tadi kita juga ada piket KBM. Piket KBM itu guru ditunjuk untuk keliling kelas di setiap jam pelajaran untuk memastikan bahwa guru itu sudah masuk kelas. Nanti juga disediakan laporan bulanan kehadiran guru di kelas yang izin berapa yang sakit berapa. jadi kami membuat aturan bahwa kehadiran guru di kelas itu minimal 90% dalam satu semester. jadi kalau burang misalnya tidak masuk atau ada halangan itu diberi ruang 10%. Jadi kalau lebih dari 10% biasanya kita evaluasi. Jika kehadirannya enggak sampai 90% semester selanjutnya jamnya kita kurangi seperti itu⁹⁴

⁹² Observasi Di Man 1 Jember, 28 September 2024

⁹³ Anwarudin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 23 September 2024

⁹⁴ Imam Syahroni, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Ellis selaku guru bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwasanya

Alhamdulillah kalau pembelajaran sangat kondusif karena di sini diantaranya adalah waktu atau jam pembelajarannya kalau di sini adalah 45 menit sehingga iklim pembelajarannya anak-anak ini dibatasi, dengan yang pertama diawali dengan salat Dhuha jam 06.00 itu kemudian mulai pembelajaran kemudian yang berikutnya adalah setelah istirahat kemudian baru dimulai lagi jam ke-3456 kemudian istirahat salat salat zuhur kemudian jam ke selanjutnya jam 7 8 9 10 kemudian salat asar baru anak-anak pulang. kebetulan saya memegang pembelajaran bahasa Indonesia Alhamdulillah karena saya lihat sekarang ini tadinya sangat familiar ya, jadi semisal anak menulis teks editorial jadi anak-anak iklimnya sangat luar biasa antusias anak-anak Karena pada dasarnya teks editorial itu adalah teks yang apa ya yang sifatnya itu yang aktual yang terbaru jadi anak-anak suka sekali jadi Alhamdulillah iklimnya luar biasa bagus⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dilanjutkan dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwasanya

kami selalu mengontrol kondisi kelas, jadi kita melihat secara langsung dalam kelas CCTV jadi kelihatan betul siswa itu aktif dan tidak di dalam pembelajaran. Apabila di kelas ada yang tidur maka di cctv akan kita screenshot dan guru akan memperbaiki pembelajarannya. perilaku belajar pendidik kalau saya disuruh menilai kan waka kurikulum tugasnya kan memastikannya memastikan bahwa pembelajar salah satu tugasnya itu memastikan pembelajaran itu berkualitas. guru itu kan tugas mulia ya artinya guru itu diberi kebebasan luas untuk mengembangkan pembelajaran tetapi tetap harus dikontrol⁹⁶

Terkait dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran sesuai

dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana di dapatkan bahwasanya aktivitas anak-anak sangat aktif di dalam kelas karena memang diutamakan pembelajaran ini adalah pembelajaran fokus

⁹⁵ Elis Bariroh, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 25 September 2024

⁹⁶ Anwarudin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 23 September 2024

kepada anak-anak kepada siswa jadi guru ini hanya sebagai fasilitator yang intinya guru hanya menyampaikan apa tujuan-tujuan itu dalam pembelajaran. Seperti pada saat observasi siswa didapatkan tugas menganalisis tentang tes editorial, apa ciri-cirinya tes editorial kemudian apa namanya strukturnya, siswa memiliki keaktifan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti dimana siswa benar benar memiliki keaktifan dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran di MAN 1 Jember benar benar tercapai dengan maksimal



Gambar 4.2 Keaktifan siswa di dalam kelas⁹⁷

Lebih lanjut kepala sekolah mengungkapkan bahwasanya:

Selain itu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya terkait bagaimana materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa itu. makanya tadi pada saat penyusunan tujuan pembelajaran ya itu memang didiskusikan betul ya artinya target tiap mata pelajarannya gimana. Tapi prioritas pertama ya cuman satu itu adalah bagaimana mengawal anak-anak itu bisa diterima di perguruan tinggi. jadi

⁹⁷ Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. "Keaktifan Siswa Di Dalam Kelas", 1-10-24

pembelajaran pertama itu orientasinya ke sana. strateginya bagaimana anak masuk perguruan tinggi, jadi semua guru apapun mata pelajarannya itu harus mengembangkan pembelajaran berbasis literasi. Cara kita memantau dari pertama buku yang digunakan makanya kalau contoh misalkan pai yaitu kita tidak boleh menggunakan LKS tapi berbasis kitab mungkin berbasis kitab Karena untuk yang pai itu kita ada target anak-anak itu harus menguasai betul terkait nilai- nilai keagamaan. Disini biasanya itu ya kita butuh ya kitab kuning kalau yang reguler itu kita makanya kita kerjasama dengan UIN Malang untuk bahan ajar apa ini bisa ngambil dari sana. kemudian untuk yang mapel umum salah satunya bekerja sama dengan *quipper* bimbingan belajar online. jadi guru sudah tidak di sibukan untuk menyiapkan bahan ajar berbasis literasi informasi jadi kita latih terus anak-anak di sana sehingga anak-anak sudah dibiasakan mengembangkan 4C yaitu berpikir kritis, makanya soal-soal yang kita kembangkan itu harus mengarah ke berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kerjasama itu terlihat ketika pembelajaran di kelas. makanya tadi di awal kita sampaikan bahwa pembelajaran kepada siswa itu kita menghindari guru ceramah penuh di dalam satu atau dua jam pelajaran. Dalam satu pertemuan guru itu ceramah ya paling enggak hanya 15 menit⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di dukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mengungkapkan bahwasanya terkait materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan acuan sumber belajar yang sudah disiapkan di perangkat pembelajaran. Guru dalam pembelajaran berorientasikan pada materi yang ada dengan tambahan dengan anak-anak mencari literatur sendiri misalnya dengan menggunakan media. Dan untuk metode pembelajaran guru akan memberika metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.⁹⁹

⁹⁸ Anwarudin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 23 September 2024

⁹⁹ Observasi Di Man 1 Jember, 28 September 2024

Temuan tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti bahwasanya semua materi yang diberikan kepada siswa memiliki kesesuaian dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa benar-benar paham dalam pembelajaran. Berikut dokumentasinya



Gambar 4.3 Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Siswa¹⁰⁰

Temuan tersebut juga didukung dengan temuan peneliti terkait dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah berbasis teknologi dan siswa dalam belajar sudah menggunakan LAP Komputer. Berikut dokumentasinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁰⁰ Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. "Pemberian Materi Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Siswa", 1-10-24



Gambar 4.4 Pembelajaran Berbasis Teknologi¹⁰¹

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwasanya

Saya sangat setuju memang media pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi dan berbagai jenis media, pengajaran dapat lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Media seperti video, animasi, dan perangkat lunak edukatif, misalnya, dapat membantu menggambarkan konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Hal ini sangat penting, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman visual dan aplikatif.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya media pembelajaran, terutama yang memanfaatkan teknologi seperti video, animasi, dan perangkat lunak edukatif, memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media ini dapat membuat proses pengajaran lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sangat bermanfaat, terutama untuk mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang abstrak dengan

¹⁰¹ Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. “Pembelajaran Berbasis Teknologi”, 1-10-24

cara yang lebih konkret dan aplikatif, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik dan efektif.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian tersebut mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang melibatkan media interaktif, seperti video edukatif dan aplikasi pembelajaran, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, media pembelajaran membantu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan mendukung gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran dalam kurikulum sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.¹⁰²

Lebih lanjut waka kurikulum mengungkapkan bahwasanya

Salah satu elemen penting dari perencanaan kurikulum adalah penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Di sinilah peran media pembelajaran sangat vital. Media tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga dapat disesuaikan dengan tujuan kurikulum yang ada.¹⁰³

¹⁰² Observasi Di Man 1 Jember, 28 September 2024

¹⁰³ Imam Syahroni, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Media seperti video, animasi, dan aplikasi edukatif dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak, menjadikan materi pelajaran lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Integrasi media pembelajaran yang tepat dalam kurikulum juga dapat mendukung berbagai gaya belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka, serta mendorong interaksi yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang efektif sangat penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan relevansi kurikulum yang lebih tinggi

Dari hasil wawancara tersebut dilanjutkan dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwasanya

Selain itu cara kita dalam meningkatkan kualitas belajar anak, pertama kita orientasikan pembelajaran pada anak harus berakhlak yang baiknya nah itu melalui apa ya salah satunya dari mapel pai, yang kedua ibadahnya, jadi disini juga selalu di orientasikan akan nilai-nilai agama untuk mendidik anak menjadi anak yang memiliki karakter religius¹⁰⁴

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwasanya dalam pelaksanaan kurikulum terkait dengan peningkatan kualitas pembelajarannya di MAN 1 Jember dapat dilihat akan Perilaku pembelajaran pendidik, iklim pembelajaran yang bagus, anak-anak

¹⁰⁴ Anwarudin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 23 September 2024

yang aktif di dalam kelas, materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, serta metode dan media yang diberikan kepada siswa.

Hasil observasi terkait pelaksanaan manajemen kurikulum dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 1 Jember juga menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan berfokus pada keterlibatan aktif siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Iklim pembelajaran di kelas sangat kondusif, ditandai dengan disiplin waktu, kehadiran guru yang optimal, serta penggunaan berbagai media pembelajaran seperti proyektor, audio, dan teknologi informasi. Selain itu, pembelajaran diorientasikan untuk mempersiapkan siswa masuk perguruan tinggi, dengan mengembangkan literasi dan keterampilan berpikir kritis. Proses belajar mengajar berjalan dengan melibatkan siswa dalam analisis materi, seperti menganalisis teks editorial, yang meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif mereka. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan perangkat pembelajaran yang relevan dan sumber daya yang terintegrasi, termasuk literatur yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.¹⁰⁵

d. Evaluasi Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Jember

Evaluasi merupakan langkah akhir yang biasa dilakukan dalam sebuah proses manajemen, termasuk dalam manajemen kurikulum.

¹⁰⁵ Observasi Di Man 1 Jember, 25 September 2024

Evaluasi manajemen kurikulum nantinya akan memberikan pandangan lebih terhadap rancangan-rancangan yang telah dilaksanakan, dimana akan mengetahui ada tidaknya hasil atau pencapaian dari sebuah perencanaan pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi kurikulum dalam sebuah lembaga berperan sebagai langkah perbaikan dari rancangan yang telah dibuat sebelumnya dan yang telah dilaksanakan, apabila terdapat kekurangan maka akan diadakan revisi pada saat perencanaan kurikulum nantinya.

Mekanisme dalam evaluasi kurikulum yang dilakukan di MAN 1 Jember adalah guru mata pelajaran menyampaikan hasil kegiatan pembelajaran selama satu tahun kepada waka kurikulum setelah itu dikumpulkan laporan tersebut dari guru mata pelajaran masing-masing untuk kemudian semuanya dipresentasikan kepada kepala sekolah. Adapun dari hasil evaluasi, terdapat beberapa poin perencanaan kurikulum yang tidak berjalan secara maksimal, dapat dilihat pada rapor mutu kurikulumnya serta menjadi bahan evaluasi sekolah untuk kedepannya dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selain itu, dilaksanakan dengan evaluasi kurikulum satu kali per tahun akademik.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengungkapkan bahwasanya

Mekanisme evaluasi kurikulum yang ada di MAN 1 Jember. Yaitu bapak/ibu guru melaporkan kegiatan belajar – mengajar yang sudah sudah berlangsung selama 1 semester/ 1 tahun kepada waka kurikulum, untuk selanjutnya dikoreksi oleh kepala sekolah. Untuk bahan pertimbangan perencanaan kurikulum ke depannya. Serta unntuk melihat kekurangan apa

saja dalam pelaksanaan belajar – mengajar selama 1 tahun. Contohnya kepala sekolah yang menanyakan kepada bapak/ibu guru perihal tentang pembahasan RPP, cara pengajaran siswa, dan metode pembelajaran yang di gunakan seperti apa ketika dalam proses pembelajaran. Setelah mekanisme itu terpenuhi semuanya. Maka diadakan rapat yang dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran.¹⁰⁶

Sedangkan dalam meningkatkan evaluasi pembelajaran itu sendiri sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada waka kurikulum yang mengungkapkan bahwasanya:

Jadi kita untuk menjamin bahwa pembelajaran berkualitas kita quality controlnya itu dari supervisi setelah supervisi perangkat tadi ada yang namanya supervisi pembelajaran. jadi ada tiga supervisi perencanaan, melalui SK kepala madrasah guru-guru yang dianggap kompeten ya ditunjuk oleh kepala untuk mewakili kepala untuk mensupervisi guru-guru bukan untuk mencari kesalahan bukan tetapi lebih ke pendampingannya. pendampingan pembimbingan. Tugasnya untuk melihat kesesuaian langkah-langkah pembelajaran itu terlaksana dengan baik di kelas selain. dari supervisi kita juga pemantauan langsung ada CCTV yang memantau kurikulum KBM itu artinya guru masuk kelas tepat waktu ya keluar kelas tepat waktu baru nanti kalau sudah disiplin dari sisi waktu¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat penting dilakukan karena dengan pengawasan semua kegiatan dapat terkontrol dan berjalan dengan semestinya.

Hasil observasi terkait evaluasi kurikulum di MAN 1 Jember juga menunjukkan bahwa proses evaluasi dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh stakeholders, termasuk guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Setiap tahun, guru melaporkan hasil kegiatan

¹⁰⁶ Anwarudin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 23 September 2024

¹⁰⁷ Imam Syahroni, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

pembelajaran kepada waka kurikulum, yang kemudian diteruskan kepada kepala sekolah untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kurikulum di tahun berikutnya. Selama evaluasi, aspek seperti RPP, metode pembelajaran, dan pelaksanaan kurikulum menjadi fokus pembahasan. Selain itu, supervisi pembelajaran juga dilakukan melalui pendekatan pendampingan dan pengawasan langsung, dengan penggunaan CCTV untuk memastikan kedisiplinan waktu guru dan keberlanjutan proses pembelajaran yang efektif. Meskipun sudah ada mekanisme yang terstruktur, terdapat beberapa poin dalam perencanaan kurikulum yang belum berjalan optimal, yang menjadi bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.¹⁰⁸

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses evaluasi kurikulum yang dilakukan di MAN 1 Jember. Melibatkan semua stecholder yang ada dan pengawas sekolah. Dalam mekanisme pengevaluasian kurikulum di MAN 1 Jember yaitu para bapak/ibu guru melaporkan hasil kegiatan perencanaan kurikulum selama 1 tahun pelajaran kepada waka kurikulum, untuk selanjutnya hasil laporan tersebut diserahkan kepada kepala sekolah sebagai bahan untuk rapat perbaikan kurikulum selanjutnya. Dalam pelaksanaanya evaluasi kurikulum dilakukan setiap satu kali dalam kurun waktu satu tahun pelajaran. Hasil dari rapat pengevaluasi itu sendiri masih adanya

¹⁰⁸ Observasi Di Man 1 Jember, 25 September 2024

point-point perencanaan kurikulum yang belum bisa berjalan secara optimal.

2. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember

Sesuai dengan rumusan masalah, penyajian data ini berisi tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember meliputi semua kegiatan pengelolaan kurikulum yang dapat meningkatkan pola pikir siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah yang mengungkapkan bahwasanya

Kami sangat memperhatikan bagaimana kurikulum yang diterapkan tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademik siswa, tetapi juga pola pikir mereka. Dalam perencanaan kurikulum, kami berusaha untuk menciptakan atmosfer yang mendukung siswa untuk memiliki minset yang bagus. Kurikulum kami tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi lebih menekankan pada proses belajar itu sendiri, di mana siswa didorong untuk terus berkembang dan tidak takut gagal. Kami ingin mereka melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar, bukan sebagai halangan¹⁰⁹

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kurikulum di MAN 1 Jember dirancang untuk tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademik siswa, tetapi juga pola pikir mereka. Fokus utama dalam perencanaan kurikulum adalah menciptakan atmosfer yang mendukung siswa untuk memiliki pola pikir yang positif, di mana mereka didorong untuk melihat tantangan sebagai kesempatan untuk

¹⁰⁹ Anwarudin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 23 September 2024

belajar, bukan sebagai hambatan. Dengan menekankan pada proses belajar dan bukan hanya hasil akhir, siswa diajak untuk terus berkembang, tidak takut gagal, dan memahami bahwa setiap kesulitan adalah bagian dari perjalanan menuju kemajuan.

Hasil wawancara yang dilakukan waka kurikulum juga mengungkapkan bahwasanya

Manajemen kurikulum di MAN 1 Jember dirancang untuk mengutamakan pengembangan pola pikir siswa. Kami sadar bahwa pola pikir yang terbentuk sejak dini akan memengaruhi cara siswa menyikapi pembelajaran dan tantangan hidup. Oleh karena itu, kami menerapkan prinsip growth mindset atau mindset yang selalu berkembang dalam setiap aspek kurikulum. Kurikulum yang kami susun tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa untuk berpikir kritis, belajar dari kegagalan, dan terus berupaya untuk berkembang. Melalui pendekatan ini, kami berharap siswa tidak terjebak dalam fixed mindset atau mindset yang tetap sepeerti selalu takut gagal dan lain sebagainya, di mana mereka merasa kemampuan mereka terbatas dan tidak dapat berkembang¹¹⁰

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di MAN 1 Jember dirancang dengan fokus utama pada pengembangan pola pikir siswa. Sekolah menyadari bahwa pola pikir yang baik sejak dini sangat memengaruhi cara siswa menyikapi pembelajaran dan tantangan hidup. Oleh karena itu, prinsip growth mindset diterapkan dalam setiap aspek kurikulum, tidak hanya untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan karakter siswa, seperti berpikir kritis, belajar dari kegagalan, dan terus berusaha untuk berkembang. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak

¹¹⁰ Imam Syahrani, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

terjebak dalam fixed mindset, yang membuat mereka takut gagal dan merasa kemampuan mereka terbatas, tetapi lebih mampu melihat kegagalan sebagai bagian dari proses untuk tumbuh dan berkembang.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru juga mengungkapkan bahwasanya

Dalam mengajar, saya selalu berusaha menanamkan bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar. Melalui tugas dan ujian, saya memberikan umpan balik yang lebih menekankan pada upaya yang dilakukan siswa, bukan hanya pada nilai akhir. Saya ingin siswa memahami bahwa kemampuan mereka dapat berkembang seiring waktu, dan itu adalah bagian dari cara kita untuk meningkatkan mindset atau pola pikir mereka yang lebih baik dengan kami dorong melalui kurikulum¹¹¹

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa dalam proses pengajaran, guru di MAN 1 Jember berusaha untuk menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa kegagalan merupakan bagian dari proses belajar yang wajar. Melalui tugas dan ujian, umpan balik yang diberikan lebih menekankan pada upaya dan proses yang dilakukan siswa, bukan hanya pada hasil akhir. Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan untuk memahami bahwa kemampuan mereka dapat berkembang seiring waktu, yang merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan growth mindset atau pola pikir berkembang mereka. Hal ini didorong melalui kurikulum yang mendukung perkembangan pola pikir positif dan berkelanjutan pada siswa.

¹¹¹ Yuli, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di MAN 1 Jember terdapat upaya yang jelas untuk menanamkan *growth mindset* pada siswa melalui pendekatan pengajaran yang berfokus pada proses, bukan hanya pada hasil akhir. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif dengan menekankan usaha dan upaya siswa dalam menghadapi tugas dan ujian, serta menjadikan kegagalan sebagai bagian dari perjalanan belajar yang penting. Hal ini terlihat dari cara guru berinteraksi dengan siswa, memberikan dorongan untuk melihat kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi seiring dengan waktu dan usaha. Pendekatan ini mengarah pada perkembangan pola pikir yang lebih positif, di mana siswa mulai memahami bahwa kemampuan mereka bisa berkembang, bukan sesuatu yang tetap. Dengan demikian, observasi ini menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk pola pikir yang lebih baik, berfokus pada proses belajar dan pengembangan diri.

112

Lebih lanjut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah yang mengungkapkan bahwasanya

Ketika pengelolaan kurikulum dilakukan dengan maksimal dan di orientasikan pada siswa dalam aktivitas pembelajarannya, maka tentu kegiatan pola pikir siswa akan mengalami perkembangan. Meningkatkan daya pikir ditujukan untuk mengembangkan kualitas berpikir siswa agar dalam proses perkembangan kognitifnya memperoleh peluang yang optimal

¹¹² Observasi Di Man 1 Jember, 28 September 2024

untuk berkembang secara optimal pula. Walaupun belajarselalu mengandung kegiatan berpikir, namun apabila tidak diprogram secara khusus hanya sekedar saja, maka tidak akan memadai untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal.¹¹³

Dari hasil wawancara tersebut juga diungkapkan oleh waka kurikulum yang mengungkapkan bahwasanya

Dalam penyusunan manajemen kurikulum tentunya ada kegiatan perencanaan kurikulum, dalam merencanakan kurikulum ini guru dapat mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar harus memperhatikan tahap perkembangan anak baik perkembangan kognitifnya, behavioristik nya maupun humanistik nya. Pembelajaran yang akan dilakukan dapat terwujud secara efektif apabila disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Guru harus memiliki materi yang memungkinkan anak menyadari masalahnya sendiri. Jika materi yang disampaikan sesuai dengan perkembangan anak, maka pembelajaran yang dilaksanakan akan membuat anak merasa nyaman. Guru harus teriibat aktif di dalam proses belajar mengajar, di dalam memilih materi pelajaran dan menciptakan situasi belajar sehingga anak teriibat secara aktif. Implikasi lainnya adalah bahwa guru harus mempertimbangkan kemampuan berpikir anak sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak. Guru dalam hal ini perlu memahami tahap perkembangan mana anak itu berada. Dengan demikian guru perlu mendiagnosa kesulitan anak belajar, tahap kemampuan anak, karena hal ini merupakan dasar untuk mengadaptasi metode pengajaran yang akan digunakan nanti.¹¹⁴

Terkait dengan pekasanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkn pola pikir siswa sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada waka kurikulum yang mengungkapkan bahwasanya

Kurikulum dalam pelaksanaannya perlu mengutamakan pengembangan karakter, misalnya dalam kurikulum merdeka melalui konten pada pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Karakter yang dibentuk yaitu seperti poin-poin penting dalam pancasila, berakhlak mulia, bertaqwa, mandiri, berpikir, kritis,

¹¹³ Anwarudin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 23 September 2024

¹¹⁴ Imam Syahroni, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

dan dapat bergotong royong, serta kreatif. Atas dasar perubahan terbaru ini, pembelajaran yang tidak hanya fokus pada siswa dalam kelas namun bereksplor di luar kelas, hal ini akan membuat pembelajaran semakin asyik, enjoy, dan tidak berpusat kepada guru. Sistem pembelajaran seperti ini akan membentuk karakter percaya diri, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, dan dapat berkompetis, dengan demikian maka pola pikir siswa akan mengalami perkembangan.¹¹⁵

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh waka kurikulum yang mengungkapkan bahwasanya

Penerepan kurikulum yang efektif dalam pembelajaran, yang memperhatikan kemampuan dan kebutuhan siswa dalam belajar akan membuahkan kontribusi yang positif secara logis akan dapat melatih siswa dalam membentuk pola pikir yang kritis dalam merespon informasi secara informatif maupun teoritis. Dalam pengembangan model pembelajaran kurikulum akan dapat memicu para siswa dalam merespon ilmu pengetahuan berdasarkan logika yang bersifat aktif.¹¹⁶

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia bahwasanya

Pelaksanaan kurikulum yang baik dapat meningkatkan pola pikir siswa melalui beberapa cara: 1) Pendekatan Berbasis Proyek Dengan menerapkan proyek yang relevan, siswa dapat belajar secara aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memecahkan masalah. 2) Pembelajaran Kolaboratif dimana Mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, serta memperluas cara pandang mereka. Seperti yang sudah saya katakan tadi bahwasanya dalam pembelajaran saya selalu membentuk siswa dalam kelompok untuk menumbuhkembangkan 4C dalam diri siswa yakni kritis, kreatif, komunikatif, dan kerja sama. 3) cara ketiga yang digunakan dalam meningkatkan pola pikir siswa supaya berkembang tersebut yakni melalui Integrasi Teknologi, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara luas, serta mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif. Seperti pemakain

¹¹⁵ Imam Syahroni, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

¹¹⁶ Imam Syahroni, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

lcd, media yang berbasis teknologi dan lain sebagainya. 4) Kontekstualisasi Materi, dimana tugas guru Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa melihat relevansi pembelajaran dan mengembangkan pemikiran analitis dan 5) fleksibilitas dalam Pembelajaran dimana memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih topik atau metode belajar sesuai minat mereka dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan, serta membentuk pola pikir yang lebih terbuka. 6) Evaluasi yang Beragam dimana Menggunakan berbagai metode penilaian dapat membantu siswa memahami bahwa ada banyak cara untuk menunjukkan pemahaman, serta mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis.¹¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwasanya guru dalam pelaksanaan kurikulum yang efektif dengan memperhatikan materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan alat pembelajaran lainnya yang efektif maka dengan sendirinya pola pikir siswa akan mengalami peningkatan. Dengan strategi-strategi ini, kurikulum dapat dirancang untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih luas dan mendalam pada siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bara yang merupakan siswa kelas XII sekaligus OSIS di MAN 1 Jember yang mengungkapkan bahwasanya

Guru selalu sabar dalam mengatasi berbagai kondisi di kelas khususnya pada murid-murid ketika misal ada murid yang belum paham guru itu secara sabar menjelaskan secara rinci kepada siswa, ketika masih belum paham guru meminta siswa temnnya untuk menjelaskan seperti tutor budaya pada teman-temannya. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru itu bisa saya pahami terlebih ketika guru-guru itu mengajar. Karena guru secara secara menyampaikan materinya secara lebih lengkap dan metodenya juga asyik sehingga kita dapat lebih enjoy dalam belajar. Media pembelajaran juga bersifat digital dibuktikan dengan beberapa guru-gurunya ketika dalam belajar

¹¹⁷ Elis Bariroh, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 25 September 2024

menggunakan layar lcd ketika proses pembelajaran sehingga dapat lebih tertarik¹¹⁸

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti media pembelajaran yang diberikan oleh dapat berpengaruh terhadap keefektifan siswa dalam belajar. dalam meningkatkan pola pikir siswa melalui manajemen kurikulum yang baik guru menyiapkan proyektor, TV dan laptop yang dapat menunjang pembelajaran sehingga pembelajaran cukup lebih mudah dipahami siswa dan lebih menarik¹¹⁹ Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti bahwasanya guru dalam pembelajaran sudah berbasis teknologi sehingga siswa cepat paham dalam pembelajaran



Gambar 4.5
Penggunaan TV Digital Dalam Pembelajaran¹²⁰

¹¹⁸ Barra, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 26 September 2024

¹¹⁹ Observasi Di Man 1 Jember, 28 September 2024

¹²⁰ Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. "Penggunaan Tv Digital Dalam Pembelajaran", 1-10-24

Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Alifia selaku siswa kelas XII yang mengungkapkan bahwasanya

Saya senang dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena guru memberikan kayak pembelajaran yang cukup kayak ada game-gamenya gitu jadi tidak membosankan. Jadi saya cepat paham dalam belajar dan bisa memahaminya materi yang di sampaikan oleh guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah yang mengungkapkan bahwasanya

Evaluasi yang tepat dalam manajemen kurikulum tentu akan meningkatkan pola pikir siswa. Evaluasi yang dapat meningkatkan pola pikir siswa melalui beberapa cara seperti 1) Memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, mendorong mereka untuk berpikir reflektif dan mengembangkan diri. 2) Fokus pada penilaian keterampilan, seperti berpikir kritis dan kreatif, membantu siswa memahami pentingnya proses berpikir dalam pembelajaran, bukan hanya hasil akhir. Selain itu dapat Mengajak siswa untuk terlibat dalam proses evaluasi, seperti penilaian diri atau rekan, dapat memperkuat kemampuan refleksi dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap proses pembelajaran.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwasanya

Dalam meningkatkan pola pikir siswa saya biasanya Menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti proyek, presentasi, dan tes, memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda, memperkaya cara berpikir mereka. Dalam pembelajaran saya juga selalu memperhatikan keadaan Mood siswa. Karena siswa yang memiliki perasaan senang lebih cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dari pada siswa yang memiliki perasaan sedih¹²²

Hal ini sesuai yang diungkapkn oleh Bara selaku ketua osis bahwasanya

¹²¹ Alifia, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 27 September 2024

¹²² Elis Bariroh, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 25 September 2024

Alhamdulillah dengan pelajaran yang diberikan oleh guru-guru, Saya merasa senang apalagi ketika di dalam kelas guru senantiasa memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa dengan suasana yang menyenangkan itu alhasil kita dapat menyerap atau menerima pembelajaran ¹²³

Lebih lanjut Alifia siswi kelas XII juga mengungkapkan bahwasanya

kita dalam pembelajaran ada tuntutan untuk berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan dari guru. ketika saya menerima pembelajaran saya mengalami perkembangan proses berpikir apalagi ketika kita sudah mencapai proses pemahaman pembelajaran sehingga kita dapat mengalami proses perkembangan berpikir yang lebih paham. ¹²⁴

Dari hasil wawancara tersebut di dapatkan bahwasanya siswa di MAN 1 Jember di tuntut untuk berpikir kritis dalam pembelajaran, karena guru dalam belajar selalu berorientasikan pada 4C untuk meningkatkan pola pikir siswa yang lebih berkembang. Ketika siswa menerima pembelajaran maka siswa seharusnya mengalami perkembangan proses berpikir.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MAN 1 Jember sangat mendukung peningkatan pola pikir siswa. Media pembelajaran seperti proyektor, TV digital, dan laptop digunakan secara efektif oleh guru untuk menyampaikan materi. Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan tertarik pada pembelajaran, serta mempermudah mereka dalam memahami materi

¹²³ Barra, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 26 September 2024

¹²⁴ Alifia, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 27 September 2024

yang disampaikan. Observasi ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis teknologi memberikan dampak positif pada interaksi siswa dengan materi pelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis.¹²⁵

Selain itu, proses evaluasi yang dilakukan oleh guru juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan pola pikir siswa. Peneliti mengamati bahwa guru tidak hanya fokus pada penilaian akhir, tetapi juga memberi umpan balik yang konstruktif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan evaluasi diri. Dalam setiap pembelajaran, guru mengintegrasikan berbagai metode yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka secara kreatif, seperti melalui proyek, presentasi, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini memotivasi siswa untuk berpikir lebih kritis dan reflektif terhadap materi yang dipelajari, serta memperkaya cara mereka dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, manajemen kurikulum yang efektif melalui penerapan teknologi dan evaluasi yang beragam turut meningkatkan perkembangan pola pikir siswa secara signifikan.

3. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember

¹²⁵ Observasi Di Man 1 Jember, 25 September 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti terdapat beberapa faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember diantaranya yakni

a. Faktor Pendukung Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah mengungkapkan bahwasanya

Dalam pengelolaan manajemen kurikulum tentu memiliki faktor pendukung diantaranya, kemampuan Guru sebagai penggerak (support) yang bagus, terlaksananya pendidikan pembelajaran yang bermutu ditentukan oleh guru dengan mutu yang baik, yaitu guru dapat melaksanakan tugas mengajar secara dengan baik. Selain itu komunikasi yang bagus jga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas manajemen kurikulum¹²⁶

Lebih lanjut waka kurikulum juga mengungkapkan bahwasanya

kalau faktor pendukung Saya kira banyak juga ya dari sisi fasilitas siswa yang sangat memadai disini sehingga aktivitas pembelajaran benar- benar maksimal, selain itu juga kemampuan siswa yang bagus. karena siswa yang masuk ke sini itu sudah relatif bagus karena memang kita diuntungkan pada saat PPDB itu masih memperbolehkan jalur tes jadi kita nggak ada zonasi sehingga kita bisa menyeleksi siswa. Seleksi itu juga digunakan dalam rangka untuk memudahkan pengelolaan pembelajaran kalau semua kita terima dengan berbagai kemampuan yang tidak sama yang beragam itu kami kesulitan untuk mengelola kemampuan siswa. sehingga kami harus menyeleksi anak-

¹²⁶ Anwarudin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 23 September 2024

anak. Jadi nanti ketika pengorganisasian kelas itu lebih mudah¹²⁷

Lebih lanjut Ibu Ellis selaku guru bahasa Indonesia juga mengungkapkan bahwasanya

Kepala sekolah sebagai motivator menjadi faktor pendukung implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ya. Karena Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Jadi peran kepala sekolah yang menjalankan program dan kegiatan yang mampu dilaksanakan dan terkoordinir dengan baik antara guru dan tenaga kependidikan yang lain termasuk dengan warga sekolah, melaksanakan kegiatan musyawarah sangat penting dilakukan dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan yang efektif, khususnya dalam implementasi manajemen kurikulum.¹²⁸

Dari hasil wawancara di dapatkan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa yakni 1)

Kemampuan Guru sebagai penggerak (*support*) yang bagus, terlaksananya pendidikan pembelajaran yang bermutu ditentukan oleh guru dengan mutu yang baik, yaitu guru dapat melaksanakan tugas mengajar secara dengan baik. 2) Komunikasi yang bagus antara guru dan siswa, kepala madrasah dan guru, dan semua warga madrasah yang mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal sehingga terdapat peningkatan pola pikir siswa menjadi lebih baik Fasilitas madrasah yang sangat memadai, sehingga

¹²⁷ Imam Syahroni, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

¹²⁸ Elis Bariroh, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 25 September 2024

aktivitas pembelajaran benar-benar maksimal dan dapat meningkatkan pola pikir siswa menjadi lebih berkembang. 3) Kemampuan siswa yang bagus. Siswa yang masuk di MAN 1 Jember melalui jalur tes sehingga madrasah bisa menyeleksi siswa yang akan digunakan dalam rangka untuk memudahkan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing. 4) Kepala sekolah sebagai motivator. Keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Jadi peran kepala sekolah yang menjalankan program dan kegiatan yang mampu dilaksanakan dan terkoordinir dengan baik antara guru dan tenaga kependidikan yang lain termasuk dengan warga sekolah, melaksanakan kegiatan musyawarah sangat penting dilakukan dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan yang efektif, khususnya dalam implementasi manajemen kurikulum.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung manajemen kurikulum di MAN 1 Jember memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa. Penggunaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan proyektor, TV digital, dan perangkat teknologi lainnya, sangat mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru, kepala

sekolah, dan siswa tercermin dalam lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, yang semakin memperkuat kolaborasi antara semua pihak di sekolah. Keberadaan fasilitas yang lengkap dan komunikasi yang baik ini memastikan bahwa manajemen kurikulum di MAN 1 Jember berjalan dengan optimal, mendukung perkembangan kualitas pembelajaran, serta mempercepat peningkatan pola pikir siswa.¹²⁹

b. Faktor penghambat Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah mengungkapkan bahwasanya

Salah satu faktor penghambat manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ini yakni salah satunya desain kurikulum yang mau kita kembangkan dulu seperti apa. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dapat menghambat implementasi kurikulum yang efektif. Guru yang tidak terlatih mungkin kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum baru.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kurikulum juga mengungkapkan bahwasanya

Rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar juga menjadi faktor penghambat. Jika siswa tidak merasa tertarik atau terlibat, maka kualitas pembelajaran akan terpengaruh.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru juga mengungkapkan bahwasanya

¹²⁹ Observasi Di Man 1 Jember, 25 September 2024

¹³⁰ Anwarudin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 23 September 2024

¹³¹ Imam Syahroni, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2024

Pola pikir siswa yang terbentuk dari budaya lokal dan kebiasaan belajar yang tidak mendukung perubahan dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran baru. makanya kita punya kewajiban seorang guru harus meneapkan keterampilan 4C kepada siswa salah satunya berpikir kritis, kreatif, siswa harus punya kemampuan komunikasi dan mampu bekerja sama. makanya pola pikir itu akan terbentuk dengan sendirinya kalau anak-anak sudah punya kompetensi 4C¹³²

Dari hasil wawancara tersebut di dapatkan bahwasanya yang menjadi faktor penghambat manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa yakni 1) Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dapat menghambat implementasi kurikulum yang efektif. Guru yang tidak terlatih mungkin kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum baru. 2) Rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar juga menjadi faktor penghambat. Jika siswa tidak merasa tertarik atau terlibat, maka kualitas pembelajaran akan terpengaruh pada kualitas pembelajaran dan peningkatan pola pikir siswa itu sendiri. 3) Pola pikir siswa yang terbentuk dari budaya lokal dan kebiasaan belajar yang tidak mendukung perubahan dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran baru. Oleh karenanya guru di MAN 1 Jember punya kewajiban seorang guru harus meneapkan keterampilan 4C kepada siswa salah satunya berpikir kritis, kreatif, siswa harus punya kemampuan komunikasi dan mampu bekerja

¹³² Elis Bariroh, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 25 September 2024

sama. makanya pola pikir itu akan terbentuk dengan sendirinya kalau anak-anak sudah punya kompetensi 4C

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan, beberapa faktor penghambat manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember terlihat jelas dalam praktik sehari-hari. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, yang terkadang menghambat kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum baru dengan efektif. Selain itu, meskipun fasilitas pembelajaran cukup lengkap, seperti penggunaan proyektor dan media teknologi, masih ada siswa yang kurang antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa cenderung tidak menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran, yang mengakibatkan rendahnya tingkat keterlibatan mereka dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran. Terakhir, pola pikir siswa yang dipengaruhi oleh budaya lokal dan kebiasaan belajar yang tradisional juga menjadi hambatan dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pada pengembangan keterampilan 4C (berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kerja sama). Hal ini memerlukan usaha lebih dari guru untuk mengubah mindset siswa agar dapat berkembang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang lebih modern.¹³³

¹³³ Observasi Di Man 1 Jember, 25 September 2024

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini, peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data terkait dengan fokus masalah yang ditetapkan.

1. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MAN 1 Jember

Agar pelaksanaan manajemen mampu mencapai tujuan, maka harus mengikuti proses dari manajemen itu sendiri yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Man 1 Jember melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kasmawati bahwasanya Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk melakukan kegiatan manajemen kurikulum dengan dititik beratkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar berjalan dengan maksimal dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, ketenagaan dalam pengembangan

kurikulum, control kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum, dan mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.¹³⁴

a. Perencanaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Jember

Dengannya penting sekali untuk melakukan sebuah perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah. Perencanaan manajemen kurikulum adalah langkah awal yang harus diambil dalam pengelolaan sebagai langkah dalam membuat keputusan, dan menetapkan strategi atau metode yang akan dipakai. Perencanaan sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui langkah yang diambil untuk melalui kondisi di kemudian hari.

Perencanaan kurikulum di MAN 1 Jember dilaksanakan secara sistematis dengan adanya perencanaan sebelumnya yang mana perencanaan kurikulum nantinya akan dijadikan pedoman pembelajaran oleh para bapak/ibu guru. Perencanaan dalam madrasah tersusun dalam struktur kurikulum yang didalamnya meliputi penentuan landasan yang digunakan, mata pelajaran yang dipilih, metode pembelajaran, dan sumber belajar untuk membantu pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat R. Masykur, yang mengungkapkan bahwa Secara anatomi kurikulum atau dapat di arti

¹³⁴ Kasmawati, *Penjaminan Dan Pengendalian Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Kreatif, Vol. 1(No. 2), 2020 35–46.

lainkan struktur kurikulum yaitu dalam perencanaan kurikulum setidaknya akan mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang komponen satu dengan lainnya saling mempengaruhi.¹³⁵

Secara mekanisme pada MAN 1 Jember perencanaan kurikulum dilaksanakan dengan pengadaaan rapat pimpinan dengan menentukan tujuan dan menyusun silabus, Prota, maupun Promes serta mempersiapkan segala kebutuhan yang mendukung proses pembelajaran. Dalam rapat pimpinan pihak yang terlibat yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan juga komite madrasah mereka akan merancang dan selanjutnya akan mensosialisasikan bersama bapak/ibu guru lainnya melalui rapat koordinasi. Sehingga dalam perencanaan kurikulum di MAN 1 Jember pihak yang terlibat untuk melakukan perencanaan yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan komite madrasah

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Barrulwalidin bahwasanya dalam penyusunan perencanaan kurikulum perlu melibatkan stakeholder yang ada, seperti pengawas sekolah, komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik/ guru, tenaga kependidikan/ TU, dan wali murid yang di ambilkan dari setiap kelas itu berjumlah 3 orang. Dalam melakukan perencanaan pihak sekolah juga mengadakan workshop dan mengundang narasumber yang ahli di bidang kurikulum dari dinas pendidikan. Dalam

¹³⁵ R. Masykur, Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum (Lampung: Aura, 2019), 16

perencanaan kurikulum, landasan pertimbangan yang dijadikan acuan adalah laporan hasil evaluasi kurikulum tahun sebelumnya.¹³⁶

Pada tahap perencanaan kurikulum, kepala sekolah dan jajarannya memberikan tuntunan kepada guru untuk melakukan penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan awal tahun pelajaran dalam bentuk program-program kegiatan yang dikelola oleh tim yang dibentuk awal tahun pelajaran. Saat ini sekolah MAN 1 Jember menerapkan kurikulum merdeka. Dimana langkah awal dalam perencanaan ini kepala sekolah, beserta waka kurikulum dan jajarannya memerintahkan kepada guru untuk membuat rencana pembelajaran selama satu semester kedepan, Guru perlu membuat capaian-capaian pembelajaran dalam satu semester pembelajaran. Setelah semua capaian pembelajaran telah dibuat maka akan didapatkan tujuan pembelajaran untuk mengetahui capaian atau target yang mau dicapai. itu dirumuskan di dalam tujuan pembelajaran. Setelah tujuan pembelajaran tersusun bersama di satu rumpun atau satu guru mapel yang sama di forum MGMP. Selanjutnya guru membuat ATP (alur tujuan pembelajaran) yang nantinya akan di breakdown sesuai dengan alokasi waktu menyesuaikan kalender akademik dalam satu semester. Langkah selanjutnya guru membuat program tahunan dan program semester. Setelah Prota promes

¹³⁶ Barrulwalidin, Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sd Negeri 7 Jaya, Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Issn: 2460-9439, Volume: 6| Nomor: 2| Tahun 2020 71

tersusun guru menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) atau modul ajar. dalam pemilihan modul itu harus lengkap ya paling tidak harus ada tiga aspek yang pertama tujuan pembelajaran, yang kedua pelaksanaan pembelajaran dan yang ketiga adalah penilaian pembelajaran.

Dari temuan yang di dapatkan peneliti tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur Hamiyah bahwasanya Manajemen kurikulum dapat dikatakan menjadi bagian yang vital dalam manajemen pendidikan, oleh karenanya dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang serta kerja sama seluruh elemen sumber daya manusia di madrasah/sekolah. Perencanaan manajemen kurikulum merupakan proses kompleks yang menuntut adanya sebuah keputusan untuk di diskusikan, dan di koordinasikan bersama terhadap model-model aspek penyaji yang menjadi poin utama. Proses tersebut dilaksanakan dengan menggunakan pertimbangan yang sistematis dan berlandaskan.¹³⁷ Landasan yang dipakai dalam perencanaan kurikulum di MAN 1 Jember adalah berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan juga KMA No. 183/184 karena MAN 1 Jember termasuk Madrasah Aliyah Negeri yang berada di bawah naungan Kemenag. Kurikulum juga disesuaikan dan mengacu pada KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Pedoman

¹³⁷ Nur Hamiyah And Mohammad Jauhar, Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), 14

Kurikulum Madrasah dan KMA No. 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

b. Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Jember.

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di MAN 1 Jember dilakukan pada awal tahun ajaran baru yang pelaksanaannya sekitar bulan juli sampai dengan bulan agustus. Pengorganisasian kurikulum dilakukan di awal tahun ajaran baru, supaya mempermudah proses guru untuk membuat program-program pengajaran. Dan untuk mengatur alokasi jam pembelajaran kembali untuk disesuaikan dari hasil perencanaan kurikulum yang baru.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwasanya terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, antara lain yang berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan serta keterpaduan dan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum¹³⁸

¹³⁸ Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), 62.

Penyusunan pengorganisasian kurikulum itu tidak lepas dari keterlibatan warga sekolah yang ada di suatu lembaga penyelenggara pendidikan tersebut. dan juga warga sekolah itu merupakan faktor terpenting dalam penyusunan pengorganisasian kurikulum untuk membuat sebuah kerangka atau program-program dalam pembelajaran, urutan tugas bagi pendidik dalam proses pembelajaran, bidang pekerjaannya, waktu mengajar dan pembagian kelas tempatnya mengajar. Kemudian keberadaan dalam pengorganisasian kurikulum juga bermuara pada penentuan kalender pendidikan, antara lain: waktu pembelajaran, awal tahun ajaran, liburan, dan lain-lain

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Zaini, bahwasanya Organisasi kurikulum merupakan asas yang sangat penting bagi proses pengembangan kurikulum dan berhubungan erat dengan tujuan pembelajaran, sebab menentukan isi bahan pembelajaran, menentukan cara penyampaian bahan pembelajaran. Setiap organisasi kurikulum memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing baik yang bersifat teoritis maupun praktis¹³⁹

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rusman bahwasanya Organisasi kurikulum sebagai pola penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam pendidikan. Dalam macam-macam organisasi kurikulum akan memberikan gambaran bagaimana seharusnya pola kurikulum

¹³⁹ Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Dan Inovasi, 61

yang sebaiknya dilaksanakan dalam lembaga pendidikan dengan tetap mempertimbangkan minat, bakat dan kemampuan siswa yang ada. Dengan pemilihan bentuk organisasi yang tepat akan mempermudah proses pembelajaran dan dengan hasil yang optimal sesuai harapan.¹⁴⁰

c. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan kualitas Pembelajaran di MAN 1 Jember

Pelaksanaan manajemen kurikulum di MAN 1 Jember dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berada dibawah pengawasan serta tanggung jawab kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Keduanya mengawasi pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, misalnya membimbing guru dalam melengkapi administrasi, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, koordinasi dengan warga sekolah, dan melaksanakan kegiatan lain dalam upaya pencapaian tujuan kurikulum. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dimulai awal tahun pelajaran bari sampai akhir tahun pelajaran

Proses pelaksanaan kurikulum di MAN 1 Jember dalam meningkatkan kualitas pembelajarab ini berusaha dilakukan semaksimal mungkin dengan melibatkan seluruh warga madrasah untuk saling bekerjasama dan mendukung ketercapaian tujuan Pendidikan dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Dalam pelaksanaan

¹⁴⁰ Rusman. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2009., 22.

kurikulum terkait dengan peningkatan kualitas pembelajarannya dapat dilihat akan poin-poin berikut

pertama dapat dilihat akan Perilaku pembelajaran pendidik (guru) di MAN 1 Jember. pembelajaran berkualitas itu dalam hal ini kita membebaskan guru untuk menerapkan berbagai metode yang akan diterapkan oleh guru, dengan patokan garis besar bahwa pembelajaran harus berorientasi kepada siswa berarti bukan *teacher center*, bukan guru sebagai pusat segalanya tidak tetapi melibatkan siswa di dalam pembelajaran, control perilaku guru dapat diamati melalui CCTV dan piket KBM. Piket KBM untuk memastikan bahwa guru itu sudah masuk kelas. Nanti juga disediakan laporan bulanan kehadiran guru di kelas yang izin berapa yang sakit berapa. jadi kami membuat aturan bahwa kehadiran guru di kelas itu minimal 90% dalam satu semester.

Kedua, iklim pembelajaran yang diimplementasikan di MAN 1 Jember sangatlah menyenangkan. pembelajaran sangat kondusif. dengan didukung pembelajaran yang berorientasi pada 4C yang dimaksud adalah keterampilan Communication, Collaboration, Critical thinking dan Creativity.

Ketiga, keaktifan siswa dalam belajar. Kepala madrasah MAN 1 Jember dalam memantau keaktifan siswa di dalam kelas melalui CCTV Apabila di kelas terdapat siswa yang tidur maka di cctv akan kita screenshot dan guru akan memperbaiki pembelajarannya. Siswa di

MAN 1 Jember memiliki keaktifan dalam belajar karena pembelajaran fokus kepada siswa jadi guru ini hanya sebagai fasilitator

Keempat, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya terkait bagaimana materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa itu. makanya tadi pada saat penyusunan tujuan pembelajaran ya itu memang didiskusikan betul ya artinya target tiap mata pelajarannya. Selain pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal, materi yang diberikan kepada siswa juga di orientasikan bagaimana mengawal siswa bisa diterima di perguruan tinggi. jadi semua guru apapun mata pelajarannya perlu mengembangkan pembelajaran berbasis literasi.

Kelima,. Guru dalam pembelajaran berorientasikan pada media teknologi yang mendukung pembelajaran, speerit melalui proyektor, laptop dan TV. Guru akan memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dari temuan terkait pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Anisa Setya Budi Febrina, bahwasanya kualitas pembelajaran dapat dilihat akan beberapa faktor yakni Perilaku pembelajaran pendidik (guru), Iklim pembelajaran, Perilaku atau

aktivitas siswa, Materi pembelajaran, Media pembelajaran dan Sistem pembelajaran.¹⁴¹

Dari temuan tersebut juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hamiyah dalam teori George R. Terry menegaskan bahwa dalam implementasi atau pelaksanaan merupakan langkah dan usaha untuk menggerakkan orang-orang dalam kelompok untuk berusaha dan bekerja sama mencapai sasaran pribadi maupun sasaran Lembaga. Sehingga dalam implementasi kurikulum merupakan upaya perealisasi dari perencanaan kurikulum melalui penggerakan seluruh anggota sekolah setelah adanya arahan dan motivasi untuk mampu melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawab masing-masing¹⁴²

Seperti yang diketahui, bahwa manajemen kurikulum adalah pengelolaan terhadap isi, tujuan, dan juga metode pembelajaran. Karena dalam pendidikan poin utamanya adalah pembelajaran itu sendiri, bagaimana dari pembelajaran itu akan mampu menciptakan peserta didik yang berprestasi, serta tenaga pendidik yang kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran melalui metode dan strategi pembelajaran yang beragam. Pembelajaran sendiri adalah kegiatan pemberian dan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang mengarahkan peserta didik pada pencapaian tujuan. Dalam UU RI No.

¹⁴¹ Anisa Setya Budi Febrina, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang*, Skripsi, 2022, 34

¹⁴² Hamiyah Dan Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, 9.

20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara tenaga pendidik dengan siswa-siswi dan juga sumber belajar yang terjadi dalam satu lingkungan belajar.¹⁴³

Oleh karenanya Pembelajaran di MAN 1 Jember yang mengacu pada Kurikulum merdeka dan manajemen berbasis madrasah yang pembelajarannya menyesuaikan karakteristik, visi misi dan tujuan dari madrasah. Agar pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, maka penggunaan metode pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran menjadi hal yang perlu dilakukan oleh para bapak/ibu guru dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran ini juga sebagai wujud usaha implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

d. Evaluasi Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Jember

Evaluasi kurikulum dalam sebuah lembaga berperan sebagai langkah perbaikan dari rancangan yang telah dibuat sebelumnya dan yang telah dilaksanakan, apabila terdapat kekurangan maka akan diadakan revisi pada saat perencanaan kurikulum nantinya. Mekanisme dalam evaluasi kurikulum yang dilakukan di MAN 1 Jember adalah guru mata pelajaran menyampaikan hasil kegiatan pembelajaran selama

¹⁴³ Aprida Pane Dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, No. 2 (2017), 337

satu tahun kepada waka kurikulum setelah itu dikumpulkan laporan tersebut dari guru mata pelajaran masing-masing untuk kemudian semuanya dipresentasikan kepada kepala sekolah. Adapun dari hasil evaluasi, terdapat beberapa poin perencanaan kurikulum yang tidak berjalan secara maksimal, dapat dilihat pada rapor mutu kurikulumnya serta menjadi bahan evaluasi sekolah untuk kedepannya dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selain itu, dilaksanakan dengan evaluasi kurikulum satu kali per tahun akademik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Idrus yang mengungkapkan bahwasanya Evaluasi pada hakikatnya merupakan proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Dalam konteksnya, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti untuk menjamin bahwa pembelajaran berkualitas kepala sekolah akan malkukan supervisi akademik kepada guru yang dibantu oleh guru-guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah melalui SK kepala sekolah, selain itu kegiatan supervisi juga dilakukan dengan pemanataan KBM melalui CCTV yang dipasang disetiap kelas.

¹⁴⁴ Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, Manajemen Pendidikan Islam 9, No. 2 (2019), 3.

Melalui kegiatan evaluasi dapat diketahui sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai, dan sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan, serta dapat meninjau ulang kemajuan pendidikan dan melakukan ikhtiar baru untuk mengembangkannya. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah dipelajari pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran¹⁴⁵

Terkait evaluasi manajemen kurikulum maka termasuk didalamnya juga evaluasi pembelajaran yang merupakan proses penentuan terhadap nilai belajar dan kegiatan pembelajaran, melalui penilaian belajar. Dari penilaian nantinya peserta didik dan juga guru-guru dapat mengetahui kemampuan dari peserta didik serta seberapa jauh pemahaman materi yang diterima. Penilaian juga akan memberikan pandangan lebih terhadap pendidik terkait pembelajaran yang diberikan sudahkah mencapai target atau belum dan dari pembelajaran yang diberikan berapa persen peserta didik paham akan materi tersebut. secara evaluasi MAN 1 Jember juga melakukan penilaian untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi dan sebagai bahan untuk pendidik memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

¹⁴⁵ Mukni'ah, *Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, Jurnal Tarbiyatuna Vol. 10 No. 2 (2019) pp. 137-146

2. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember

Mindset (pola pikir) adalah posisi atau pandangan mental seseorang yang mempengaruhi pendekatan orang tersebut dalam menghadapi suatu fenomena. Mindset terdiri dari seperangkat asumsi, metode, atau catatan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang tertanam dengan sangat kuat.¹⁴⁶ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pengelolaan kurikulum di orientasikan pada siswa dalam aktivitas pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan pola pikir siswa.

Pertama dalam penyusunan perencanaan manajemen kurikulum, di MAN 1 Jember guru akan mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar harus memperhatikan tahap perkembangan siswa baik perkembangan kognitifnya, behavioristik nya maupun humanistik nya.

Guru harus memiliki materi yang memungkinkan siswa menyadari masalahnya sendiri. Jika materi yang disampaikan sesuai dengan perkembangan siswa, maka pembelajaran yang dilaksanakan akan membuat siswa merasa nyaman. Guru harus teriibat aktif di dalam proses belajar mengajar, di dalam memilih materi pelajaran dan menciptakan situasi belajar untuk mengadaptasi metode pengajaran yang akan digunakan nanti sehingga pembelajaran dapat menyenangkan dan pola pikir siswa akan mengalami perkembangan.

¹⁴⁶ Ermina Suriyanti, *Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan*, Kindai, Vol 16, Nomor 1, 2023, Halaman 102-124

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Siswanto bahwasanya Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan penumbuhan pola pikir siswa diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu sehingga terdapat perkembangan dalam pola pikir siswa tersebut.¹⁴⁷

Kedua dalam pelaksanaan manajemen Kurikulum di MAN 1 Jember selalu mengutamakan pengembangan karakter, misalnya dalam kurikulum merdeka melalui konten pada pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Karakter yang dibentuk yaitu seperti poin-poin penting dalam pancasila, berakhlak mulia, bertaqwa, mandiri, berpikir, kritis, dan dapat bergotong royong, serta kreatif. Atas dasar perubahan terbaru ini, pembelajaran yang tidak hanya fokus pada siswa dalam kelas namun bereksplor di luar kelas, hal ini akan membuat pembelajaran semakin asyik, enjoy, dan tidak berpusat kepada guru. Sistem pembelajaran seperti ini akan membentuk karakter percaya diri, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, dan dapat berkompetis, dengan demikian maka pola pikir siswa akan mengalami perkembangan. Penerapan kurikulum yang efektif dalam pembelajaran, yang

¹⁴⁷ Siswanto, *Kurikulum Merdeka Dan Pola Pikir Berkembang (Growth Mindset)*, 3

memperhatikan kemampuan dan kebutuhan siswa dalam belajar akan membuahkan kontribusi yang positif secara logis akan dapat melatih siswa dalam membentuk pola pikir yang kritis dalam merespon informasi secara informatif maupun teoritis. Dalam pengembangan model pembelajaran kurikulum akan dapat memacu para siswa dalam merespon ilmu pengetahuan berdasarkan logika yang bersifat aktif.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Denny Kodrat, bahwasanya tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan keimanan, ketakwaan serta akhlak mulia peserta didik, maka arah proses pembelajaran ditujukan untuk ketercapaian tujuan tersebut. Hal ini disebabkan tujuan menjadi target yang harus dicapai dan menjadi *ultimate purpose* (target tertinggi) yang harus melekat secara inheren atas lulusan untuk memiliki daya pikir yang bagus.¹⁴⁸

Pelaksanaan kurikulum yang baik dapat meningkatkan pola pikir siswa di MAN Jember dilakukan dengan beberapa cara seperti: 1) pembelajaran yang menggunakan pendekatan Berbasis Proyek 2) Pembelajaran berorientasikan pada 4C 3) Penggunaan media Teknologi, 4) Materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan 5) fleksibilitas dalam Pembelajaran 6) Evaluasi yang Beragam

Guru dalam pelaksanaan kurikulum yang efektif dengan memperhatikan materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan alat pembelajaran lainnya yang efektif maka dengan

¹⁴⁸ Denny Kodrat, *Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu*, Jurnal Kajian Peradaban Islam Open Access Jkpi, Pages 1 – 6, Vol. 2, No. 1, 2019 E-Issn: 2654-3974

sendirinya pola pikir siswa akan mengalami peningkatan. Dengan strategi-strategi ini, kurikulum dapat dirancang untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih luas dan mendalam pada siswa.

Ketiga, dalam evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember dilakukan dengan 1) Memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, mendorong mereka untuk berpikir reflektif dan mengembangkan diri. 2) Fokus pada penilaian keterampilan, seperti berpikir kritis dan kreatif, membantu siswa memahami pentingnya proses berpikir dalam pembelajaran, bukan hanya hasil akhir. Selain itu dapat Mengajak siswa untuk terlibat dalam proses evaluasi, seperti penilaian diri atau rekan, dapat memperkuat kemampuan refleksi dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap proses pembelajaran.

Temuan sesuai dengan pendapat Cindy nara bahwasanya Pembelajaran di sekolah seharusnya membangkitkan imajinasi peserta didik. Ironisnya, pembelajaran pada kenyataannya masih banyak yang semata-mata berorientasi pada upaya mengembangkan dan menguji daya ingat siswa sehingga kemampuan berpikir siswa direduksi dan sekedar dipahami sebagai kemampuan untuk mengingat. Selain itu, hal tersebut juga berakibat siswa terhambat dan tidak berdaya menghadapi

masalah-masalah yang menuntut pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.¹⁴⁹

Oleh karenanya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa perlu pengelolaan manajemen kurikulum pembelajaran yang sesuai yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik manusia yang beriman, kreatif dan mandiri tersebut, tentu tak lepas dari mengembangkan pola pikir peserta didik menjadi pola pikir yang cerdas, mandiri dan kreatif. Hal ini dikarenakan, pola pikir seseorang sangat berpengaruh terhadap perasaan, sikap dan lainnya yang pada akhirnya membentuk kehidupannya.

3. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember

Berdasarkan temuan yang di dapatkan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kurikulu diantaranya yakni:

a. Faktor Pendukung Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember

- 1) Kemampuan Guru sebagai penggerak (*support*) yang bagus, terlaksananya pendidikan pembelajaran yang bermutu

¹⁴⁹ Cindy Nara, 2016. Tipe Berpikir Divergen Vs Konvergen. Blog.Karir.Com

ditentukan oleh guru dengan mutu yang baik, yaitu guru dapat melaksanakan tugas mengajar secara dengan baik.

- 2) Komunikasi yang bagus antara guru dan siswa, kepala madrasah dan guru, dan semua warga madrasah yang mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal sehingga terdapat peningkatan pola pikir siswa menjadi lebih baik
- 3) Fasilitas madrasah yang sangat memadai, sehingga aktivitas pembelajaran benar-benar maksimal dan dapat meningkatkan pola pikir siswa menjadi lebih berkembang
- 4) Kemampuan siswa yang bagus. Siswa yang masuk di MAN 1 Jember melalui jalur tes sehingga madrasah bisa menyeleksi siswa yang akan digunakan dalam rangka untuk memudahkan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing
- 5) Kepala sekolah sebagai motivator. Keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Jadi peran kepala sekolah yang menjalankan program dan kegiatan yang mampu dilaksanakan dan terkoordinir dengan baik antara guru dan tenaga kependidikan yang lain termasuk dengan warga sekolah, melaksanakan kegiatan musyawarah sangat penting dilakukan

dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan yang efektif, khususnya dalam implementasi manajemen kurikulum.

b. Faktor penghambat Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember

- 1) Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dapat menghambat implementasi kurikulum yang efektif. Guru yang tidak terlatih mungkin kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum baru.
- 2) Rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar juga menjadi faktor penghambat. Jika siswa tidak merasa tertarik atau terlibat, maka kualitas pembelajaran akan terpengaruh pada kualitas pembelajaran dan peningkatan pola pikir siswa itu sendiri
- 3) Pola pikir siswa yang terbentuk dari budaya lokal dan kebiasaan belajar yang tidak mendukung perubahan dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran baru. Oleh karenanya guru di MAN 1 Jember punya kewajiban seorang guru harus meneapkan keterampilan 4C kepada siswa salah satunya berpikir kritis, kreatif, siswa harus punya kemampuan komunikasi dan mampu bekerja sama. makanya pola pikir itu akan terbentuk dengan sendirinya kalau anak-anak sudah punya kompetensi 4C

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Man 1 Jember Manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 dilakukan dengan. 1) Perencanaan, diawali dengan pengadaaan rapat menentukan tujuan dan menyusun silabus, Prota, Promes serta mempersiapkan proses pembelajaran 2) Pengorganisasian, dilakukan dengan membuat program-program pengajaran, urutan tugas bagi pendidik dalam proses pembelajaran, bidang pekerjaannya, waktu mengajar dan pembagian kelas tempatnya mengajar. 3) Pelaksanaan, dilakukan dengan memperhatikan perilaku guru dalam kelas, iklim pembelajaran yang menyenangkan, perilaku atau aktivitas siswa, materi pembelajaran dan media serta metode pembelajaran yang sesuai. 4) Evaluasi, dilakukan dengan pelaporan guru mata pelajaran selama satu tahun pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan dengan penilaian kepala sekolah kepada guru melalui supervisi akademik dan dengan pemanataan KBM melalui CCTV yang dipasang disetiap kelas.
2. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember Manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember dilakukan dengan penyusunan perencanaan manajemen kurikulum, yang memperhatikan kebutuhan siswa baik perkembangan kognitifnya. Dalam pelaksanaan manajemen Kurikulum selalu

mengutamakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis proyek, pembelajaran berorientasikan pada 4C, penggunaan media teknologi, materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, fleksibilitas dalam pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang beragam.

3. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember

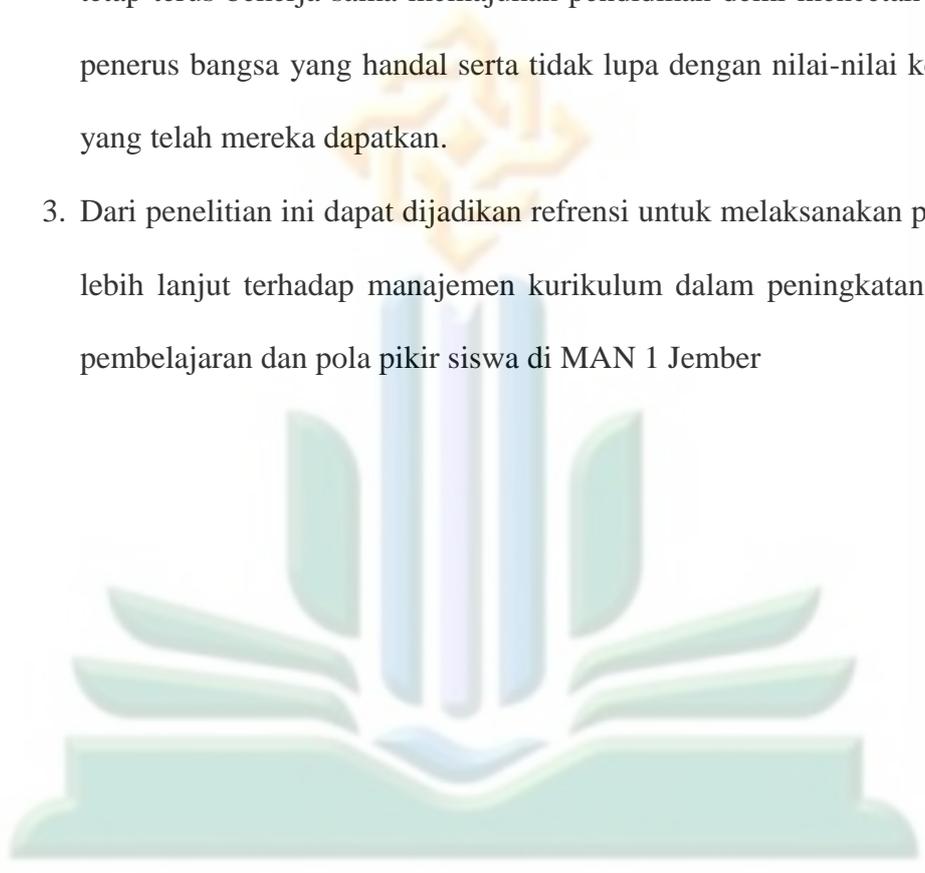
Faktor pendukung manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember antara lain kemampuan Guru sebagai penggerak (*support*), komunikasi yang bagus, fasilitas madrasah yang sangat memadai, kemampuan siswa yang bagus, Kepala sekolah sebagai motivator. Faktor penghambatnya yakni kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, pola pikir siswa yang terbentuk dari budaya lokal dan kebiasaan belajar yang tidak mendukung perubahan.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang telah disajikan dan kesimpulan yang dibuat oleh penelitian, beberapa saran yang dapat penulis kemukakan antara lain:

1. Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa sudah cukup baik namun tetap terus ditingkatkan lagi supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal seperti yang telah diharapkan.

2. Diharapkan untuk seluruh warga sekolah yang ada MAN 1 Jember untuk tetap terus bekerja sama memajukan pendidikan demi mencetak generasi penerus bangsa yang handal serta tidak lupa dengan nilai-nilai keislaman yang telah mereka dapatkan.
3. Dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terhadap manajemen kurikulum dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rodakarya, 2014)
- Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Malang, 2017
- Ahmad Royani, *Telaah Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Sekolah Dasar Di Finlandia Serta Persamaan Dan Perbedaannya Dengan Kurikulum 2013 Di Indonesia*, Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 Issn: 2528-5564 Tema: Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21
- Ahmad Royani, *Management Of Educational Facilities And Infrastructure For Hygiene And Health Care In The Covid-19 Pandemic Era*, Jieman: Journal Of Islamic Educational Management Vol. 4, No. 1, June 2022
- Alifah Aulia Nurfadhilah, “Analisis Pengelolaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* Volume. 2, No. 5 September 2024
- Anjani Putri Belawati Pandiagan, *Penelitian Tindakan Kelas : Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Anisa Setya Budi Febrina, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang*, Skripsi, 2022
- Carol Dweck, Setiorini, Amanda (Pnj), *Mindset: Mengerti Kekuatan Pola Pikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda*, (Tangerang: Bentara Aksara Cahaya, 2016), 221
- Cindy Nara, *Tipe Berpikir Divergen Vs Konvergen*, (Blog.Karir.Com 2016)
- Dani Hermawan, *The Effect Of Student Management On Students At Madrasah Aliyah Negeri 1 Jembrana Bali's Religious Moderation Attitude*, The 1st Annual Conference Of Islamic Education, 2023
- Darni, “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin”, *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan* Vol. 4 No. 2 Desember 2023
- Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Dedi Santosa, “Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembinaan Karakter Islami Siswa Sma Al Hasra Depok”, (Tesis: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 1441 H/2020 M)

- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Denny Kodrat, *Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu*, *Jurnal Kajian Peradaban Islam Open Access Jkpi* , Pages 1 – 6, Vol. 2, No. 1, 2019
- Dewi, T., Masruhim, Amir, M., & Sulistiarini, R, *Manajemen Kurikulum Sekolah*, (Alfabeta, 2019)
- D. Fajar Ahwa, “Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswi Madrasah Aliyah Ashri Di Pondok Pesantren As Shiddiqi Puteri, Jember: Institut Agama Islam Negeri,” Vol. 14, No. 1 .2015
- Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Ermina Suriyanti, *Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan*, *Kindai*, Vol 16, Nomor 1
- Evi Srihastuti, *Urgensi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19*, *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Volume 12 Nomor 2 (2021) hal 157-165
- Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992)
- Hanifah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2017)
- Hapidin, *Manajemen Kurikulum Sekolah*, (Jakarta: Alfabeta, 2020)
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Mataram: Cv. Pustaka Ilmu)
- Hartono, *Implementasi Quantum Teaching Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Mi Mambaul Ulum Kandangrejo*, *Educare: Journal Of Primary Education*, 2,2 2021
- Hasan Hariri, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)
- Hidayati, W., Syaefudin, M. P., & Muslimah, U, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)* (Vol. 1). Semesta Aksara, 2021.

- Ibad, Akhmad Zaenul Dan Dinda Setia Nurazami, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Smp 7 Pemalang*, Jurnal Ibtida, Volume 3 Nomor 2 Edisi 2022.
- Ibrahim Nasbi, “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis”, Jurnal Manajemen Pendidikan, Jurnal Idaarah, (Vol. 1, No. 2, Desember 2017)
- Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, Manajemen Pendidikan Islam 9, No. 2 (2019)
- Imam Suprayogo, *Buku Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Inom Naution, Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*, (Medan: Kencana, 2017)
- Islamiyah, *Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Madrasah Aliyah Negeri Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*, (Raja Grafindo Persada, 2018)
- Kartikasari, Merisa, *Pola Pikir Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial*. ([Http://eprints.ums.ac.id/32896/9/Artikel_1%20Publikasi.Pdf](http://eprints.ums.ac.id/32896/9/Artikel_1%20Publikasi.Pdf), Diakses 30 Mei 2017 04 : 00), 2015
- Kasmawati, *Penjaminan Dan Pengendalian Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Kreatif, Vol. 1(No. 2), 2020
- Khotibul Umam, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Sinkronisasi Dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni)*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 10/NO: 01 Februari 2021 P-ISSN: 2614-4018 DOI: 10.30868/ei.v10i01.1467
- Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018)
- Lu’luil Maknun, Ahmad Royani, *Telaah Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Sekolah Dasar Di Finlandia Serta Persamaan Dan Perbedaannya Dengan Kurikulum 2013 Di Indonesia*, Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 ISSN: 2528-5564 Tema: Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21
- Lukman Hakim Dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018)
- Machfudz, *Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa*, Bulletin of Counseling and Psychotherapy / Vol 4, No 3, (2022) / 805

- Majid, A & Rochman.C, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.2014)
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 1997)
- Mesino, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis,2012)
- M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018)
- Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014)
- Moh. Anwar, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali*, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 15, Nomor 2, Agustus 2022; p-ISSN: 2085-6539, e-ISSN: 2242-4579; 281-290
- Mohammad Zaini, *Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Pada Madrasah Di Lingkungan Pesantren*, *Falasifa*, Vol. 11 Nomor 1 Maret 2020, 79
- Mu'alimin, *Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam*, 10, 1, 2024
- Muhammad Permadi, "Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdit Al-Anis Kartasura Tahun Ajaran 2021/2022", (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023)
- Mukni'ah, *Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, *Jurnal Tarbiyatuna* Vol. 10 No. 2 (2019) pp. 137-146
- Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013)
- Muhammad Kristiawan, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017)
- Muhammad Nasir Dan Muhammad Khairul Rijal, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Samarinda: Cv. Bo' Kampong Publishing, 2021)
- Mtthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: Ui-Press, 2014)
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ngalim Purwanto, *.Psikologi Pendidikan*.(Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2014)

- Nur Ittihadatul Ummah, *Manajemen Kurikulum Program Muadalah Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso*, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025
- Nuruddin, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menangani Koflik Interpersonal Di Madrasah Ibtidaiyah Aswaja Sumberjo Umbulsari Jember*, Cendekia : Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan volume 1 nomor 1 tahun 2024 halaman 33-38
- Oermar Malik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015)
- Riayatul Husnan, *Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 3 No. 2 (2022), pp 233-246 <http://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem>
- Riayatul Husnan, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Jawa Timur*, JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management 277 Vol. 3 No. 2, Desember 2021 Vol. 3, No. 2, Desember 2021
- Rif'an Humaidi, *Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiya*, EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021, pp 75-86
- Rika Fadilatul Laila, Nur Ittihadatul Ummah, *Manajemen Kurikulum Program Muadalah Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025
- Rusdi, Rino, *Kurikulum: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi Dan Riset*, (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017)
- Salmah, *Pola Pikir Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Fisika Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018.)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2016)
- Syafarudin Dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015)

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Iain Jember. 2021)

Tony Suhartatik, *Best Practice : Implikasi Media Quizizz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di Tingkat Nasional*, (Malang: Ajlimedia, 2020)

Yohamir, Dkk, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran : Program Kepala Sekolah Pembelajaran Tahun 2016*, (Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2016)





LAMPIRAN 1

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN POLA PIKIR SISWA di MAN 1 JEMBER	1. Manajemen Kurikulum 2. Kualitas Pembelajaran	1. Perencanaan kurikulum 2. Pengorganisasian kurikulum 3. Pelaksanaan kurikulum 4. Evaluasi kurikulum 1. Perilaku Pembelajaran Pendidik (Guru) 2. Iklim Pembelajaran 3. Perilaku atau aktivitas siswa 4. Materi Pembelajaran 5. Media Pembelajaran	Data Primer: 1) Kepala Madrasah MAN 1 Jember 2) Waka Kurikulum Madrasah MAN 1 Jember 3) Guru Madrasah MAN 1 Jember 4) Siswa-Siswi Madrasah MAN 1 Jember Data Sekunder: Penelitian terdahulu yang	1. Menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif dengan Jenis penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) 2. Penentuan Subyek menggunakan teknik <i>Purposive</i> 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi. 4. Analisis data : a. Pengumpulan data (<i>data collection</i>) b. Kondensasi data (<i>Data Condensatio</i>) c. Penyajian data d. Verifikasi atau	4. Bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Man 1 Jember? 5. Bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember? 6. Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung	4. Untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Man 1 Jember. 5. Untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember 6. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen

	3. Pola Pikir Siswa	<p>6. Sistem Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fixed Mindset</i> (Mindset Tetap) 2. Mindset berkembang (<i>growth mindset</i>) 	berhubungan dengan judul penelitian	<p>5. Keabsahan data Triangulasi Sumber dan Teknik.</p> <p>penarikan kesimpulan</p>	manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember?	kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember.
--	---------------------	--	-------------------------------------	---	--	--

LAMPIRAN 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashil Bima Mubarakah
NIM : T20183076
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas : Universitas KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pola Pikir Siswa Di MAN 1 Jember” ini adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 25 Oktober 2024

Saya yang menyatakan


Ashil Bima Mubarakah
NIM : T20183076

LAMPIRAN 3

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN POLA PIKIR SISWA di MAN 1 JEMBER

NO	DOKUMENTASI PENELITIAN	Cheklist
1.	Sejarah Madrasah	
2.	Visi dan Misi Madrasah	
3.	Keadaan Madrasah	
4.	Keadaan Madrasah	
5.	Tata tertib dan aturan Madrasah	
6.	Sarana dan Prasarana Madrasah	
7.	Rekaman Foto perencanaan pembelajaran	
8.	Rekaman Foto pengorganisasian pembelajaran	
9.	Rekaman Foto pelaksanaan pembelajaran	
10.	Rekaman Foto evaluasi pembelajaran	
11.	Rekaman Foto perencanaan dalam meningkatkn pola pikir siswa	
12.	Rekaman Foto pengorganisasian dalam meningkatkn pola pikir siswa	
13.	Rekaman Foto pelaksanaan dalam meningkatkn pola pikir siswa	
14.	Rekaman Foto evaluasi dalam meningkatkn pola pikir siswa	
15.	Rekaman Foto peningkatan pola pikir siswa	
16.	Rekaman foto keadaan siswa	
17.	Rekaman Foto faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember	

PEDOMAN OBSERVASI
MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DAN POLA PIKIR SISWA di
MAN 1 JEMBER

No.	Kegiatan	Hasil Observasi Perilaku/Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
I	Manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Man 1 Jember			
1	Perencanaan pembelajaran terencana dengan baik			
2	Pengorganisasian pembelajaran terencana dengan baik			
3	Pelaksanaan pembelajaran terencana dengan baik			
4	Evaluasi pembelajaran terencana dengan baik			
5	Perilaku pembelajaran pendidik (guru) dilakukan dengan maksimal			
6	Iklim pembelajaran yang kondusif			
7	Perilaku atau aktivitas siswa Nyman dalam pembelajaran			
8	Materi pembelajaran tersampaikan dengan baik			

9	Media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa			
10	Sistem pembelajaran terlaksana dengan baik			
II	manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember			
1	Perencanaan pembelajaran menjadikan Mindset siswa Tetap			
2	Perencanaan pembelajaran menjadikan Mindset siswa Berkembang			
3	Pengorganisasian pembelajaran menjadikan Mindset siswa Tetap			
4	Pengorganisasian pembelajaran menjadikan Mindset siswa Berkembang			
5	Pelaksanaan pembelajaran menjadikan Mindset siswa Tetap			
6	Pelaksanaan pembelajaran menjadikan Mindset siswa Berkembang			
7	Evaluasi pembelajaran menjadikan Mindset siswa Tetap			
8	Evaluasi pembelajaran menjadikan Mindset siswa Berkembang			
III	Faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember			

1	Terdapat faktor penghambat pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MAN 1 Jember			
2	Terdapat faktor pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MAN 1 Jember			
3	Terdapat faktor penghambat pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember			
3	Terdapat faktor pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

INSTRUMEN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI YANG BERJUDUL “MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN POLA PIKIR SISWA di MAN 1 JEMBER”

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, waka kurikulum, dan guru

Bagaimana Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MAN 1 Jember?
Bagaimana Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan di MAN 1 Jember?
Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MAN 1 Jember?
Bagaimana Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MAN 1 Jember?
Bagaimana Perilaku pembelajaran pendidik (guru) di MAN 1 Jember?
Bagaimana Iklim pembelajaran di MAN 1 Jember?
Bagaimana Perilaku atau aktivitas siswa dalam pembelajaran di MAN 1 Jember
Bagaimana Materi pembelajaran yang di sampaikan kepada siswa?
Bagaimana kesesuaian Media pembelajaran yang diberikan oleh guru?
Bagaimana Sistem pembelajaran yang dilakukan?
Bagaimana Perencanaan pembelajaran menjadikan Mindset siswa berkembang?
Bagaimana Pengorganisasian pembelajaran menjadikan Mindset siswa Berkembang?
Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran menjadikan Mindset siswa Berkembang?
Bagaimana Evaluasi pembelajaran menjadikan Mindset siswa Berkembang?
Apa saja Faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember?
Apa saja faktor penghambat pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MAN 1 Jember?

Apa saja faktor pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MAN 1 Jember?
Apa saja faktor penghambat pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember?
Apa saja faktor pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan pola pikir siswa di MAN 1 Jember?

2. Pedoman Wawancara Siswa

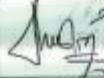
Apakah kamu senang dalam pembelajaran yang diberikan guru?
Bagaimana sikap guru dalam belajar?
Bagaimana Materi pembelajaran yang di berikan kepada guru apakah kamu memahaminya?
Bagaimana Media pembelajaran yang diberikan oleh guru?
Ketika kamu diberikan pembelajaran apakah kamu memiliki perkembangan berpikir?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 4

JURNAL PENELITIAN

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN DI MAN 1 JEMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	20-September-2024	Menyerahkan surat penelitian	
2	23-September-2024	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan observasi	
3	24-September-2024	Melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan observasi	
4	25-September-2024	Melakukan wawancara dengan Guru dan observasi	
5	26-September-2024	Melakukan wawancara dengan siswa dan observasi	
6	27-September-2024	Melakukan wawancara dengan siswi dan observasi	
7	28-September-2024	Pelaksanaan Observasi	
8	1-Oktober-2024	Pengambilan Dokumentasi	
9	2-Oktober-2024	Mengambil surat selesai penelitian	

KIAI HAJI ACHMAD SYARIFULLAH, M.Pd.
JEMBER

30 Oktober 2024
Kepala Madrasah
Dr. Sywarudin, M.Si
08121994031002

LAMPIRAN 5

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 426104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 66136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8490/In.20/3.a/PP.009/10/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

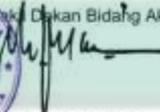
Yth. Kepala MAN 1 JEMBER
Jl. Imam Bonjol No. 50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa T

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183076
Nama : ASIL BIMA MUBAROKAH
Semester : Semester tiga belas
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "ANALISIS MENEJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN POLA PIKIR SISWA DI MAN 1 JEMBER" selama 3 (tiga) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwarudin, M.Si

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Oktober 2024
Dekan,
Dekan Bidang Akademik,

**KHOTIBUL UMAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 6

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Imam Bonjol nomor 50, Telepon. 0331-485100
E-mail. man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansajember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 1605/Ma.13.32.01/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ashil Bima Mubarakah
Nim : T20180376
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan penelitian di MAN 1 Jember dengan judul 'Analisis manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pola pikir siswa di MAN 1 Jember.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 22 November 2024
Kapala

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Anwaruddin

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), 65359

LAMPIRAN 7

Lampiran Foto

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
1		Kegiatan Pembelajaran Berbasis Teknologi
2		Kegiatan Pembelajaran Berbasis Teknologi

3		Kesesuaian Materi yang diberikan
4		Keaktifan Siswa dalam Belajar

5		<p>Pembuatan Perangkat Pembelajaran Oleh Guru</p>
6		<p>Wawancara Dengan Waka Kurikulum</p>

7		Wawancara dengan Guru
8		Wawancara dengan Salah satu siswi MAN 1 Jember

LAMPIRAN 8

BIODATA PENULIS



Nama : Ashil Bima Mubarokah
Tempat tanggal lahir : Jember 28 11 1999
Jenis kelamin : Laki Laki
Alamat : Jln Bungur No 14
RT/RW : 002/001
Kecamatan : Patrang
Keluarahan : Jember lor
Kabupaten : Jember
No Telp : 087777087180
Email : bimaashil10@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK AL-HIDAYAH 3 □JEMBER KIDUL 4
2. MTS Al-Qodiri 1 JEMBER
3. MAN 2 JEMBER
4. □UIN KHAS JEMBER